

**PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VIII DI MTS MUNIR ISMAIL
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh:

SY. ZAINAH
07110178



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIIQH KELAS VIII DI MTS MUNIR ISMAIL
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

SY. ZAINAH
07110178



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VIII DI MTS MUNIR ISMAIL
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh:

SY. ZAINAH
07110055

Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.19520309 198303 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PENERAPAN REWARD DALAM PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS VIII DI MTS MUNIR ISMAIL
GONDANGLEGI

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Sy. Zainah (07110178)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 4 april dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 4 april 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

: _____

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

: _____

Pembimbing

Dr. H. Farid Hasvim, M.Ag
NIP. 19520309 198303 1 002

: _____

Penguji Utama

M. Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Persembahan

Sujud syukur dari hatiku yang paling dalam kehadirat- Mu

Ya Allah

Salawat dan Salam semoga senantiasa dilimpahkan kehadirat-Mu

Ya Rasulallah

Seiring dengan ridha-Mu kupersembahkan buah karya ini kepada:

Abah dan Umiku yang telah memancarkan sinar kasih dan sayang yang tak pernah
usai dalam membesarkan, mendidik dan menjagaku dengan kelembutan dan doa-

doanya, yang tak pernah lengah memberikan semangat

dalam mengerjakan skripsi ini,

Kakak-kakakku yang kusayangi kak iik kak wardah dan keponakan-keponakanku

yang ganteng-ganteng nizar dan naufal

Untuk dosen-dosenku khususnya pembimbing, bapak Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag,

mereka tidak akan kulupakan

dan semoga mendapat ganjaran/ pahala dari Allah SWT

Serta seseorang yang selalu memberiku dorongan dan semangat untuk selalu

mencoba dan mencoba menjadi orang yang lebih semangat dan

menjadikanku lebih dewasa

Dan teman-temenku semua di mabna khodijah al-kubra kamar 27 (mb' sri, adzro',

alfin, lisa, itis, hurin, atik) makasih sudah memberikan semangat dan dukungan

aku akan selalu merindukan kalian.....

MOTTO

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا

إِبْلِيسَ لَمْ يَكُن مِّنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

Artinya;

Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.

(Qs. Al-A'raaf ayat 11)¹

¹ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 151

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sy. Zainah

Malang, 17 Maret 2011

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sy. Zainah

NIM : 07110178

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasvim, M.Ag

NIP.19520309 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Maret 2011

Sy. Zainah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamiin, ketika peneliti merasa lelah dan tak berdaya dari usaha yang sepertinya sia-sia, Allah SWT tahu betapa keras penulis berusaha. Ketika penulis berpikir bahwa penulis sudah mencoba segalanya dan tidak tahu hendak berbuat apalagi, Allah SWT memiliki jawaban atas usaha penulis dan membimbing serta meninggikan. Tanpa kasih sayang dan ridho dari-Nya, penulis tidak akan memiliki kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi”** dengan baik. Sholawat senantiasa tercurahkan kepada Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari penulis di saat gelap maupun terang.

Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya baik moril maupun materiil hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas arahannya selama ini.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan PAI atas bimbingan dan saran-sarannya kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Moh, Tohir, A.Ma selaku kepala MTS Munir Ismail Gondanglegi yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTS Munir Ismail Gondanglegi.
7. Ibu Anik Sa'diyah, S.Ag selaku guru fiqih yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VIII
8. Siswa-siswi kelas VIII MTS Munir Ismail yang selalu ceria dan bersemangat.
9. Teman-teman dalam satu perjuangan di PAI angkatan 2007 atas kebersamaan, semangat dan kerjasamanya selama 4 tahun ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membagi pengalaman berharga bagi penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana, dan masih banyak kekeliruan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 7 April 2011

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Perbedaan Antara Penelitian Formal lainnya dengan PTK

Tabel 4.1 : Hasil Skor Nilai dan Presentase Siklus I

Tabel 4.2 : Hasil Skor Nilai dan Presentase Siklus II

Tabel 4.3 : Hasil Skor Nilai dan Presentase Siklus III

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Hierarki Kebutuhan Maslow

Gambar 3.1 : Kajian Berdaur 4 Tahap dalam PTK

Gambar 3.2 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penelitian
- Lampiran II : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Silabus
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran VI : Struktur Organisasi MTS Munir Ismail
- Lampiran VII : Tabel Data Guru dan Karyawan MTS Munir Ismail
- Lampiran VIII : Pedoman observasi
- Lampiran IX : Skala Motivasi Siswa
- Lampiran X : Skor/ Nilai setiap siklus
- Lampiran XI : Dokumen Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran XII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Masalah	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Definisi Operasional.....	9

	H. Hiptesis Penelitian.....	9
	I. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II	KAJIAN TEORI.....	11
	A. Kajian Tentang Reward.....	11
	1. Pengertian Reward	11
	2. Komponen-Komponen Penerapan Reward.....	15
	3. Syarat-Syarat Reward	18
	4. Tujuan Reward.....	20
	B. Kajian Tentang Motivasi Belajar	21
	1. Pengertian Motivasi Belajar	21
	2. Perubahan-perubahan dalam Kekuatan Motivasi	30
	3. Urgensi Motivasi	32
	4. Teori Motivasi Menurut para ahli	34
	5. Fungsi Motivasi.....	42
	6. Tujuan Motivasi.....	43
	7. Macam-macam Motivasi	44
	8. Teknik Memotivasi Berdasarkan Teori Kebutuhan	58
	9. Prinsip Motivasi.....	64
	C. Kajian Tentang Fiqih.....	67
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	71
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	71
	B. Siklus Penelitian	77
	C. Lokasi Penelitian	77

D. Teknik Pengumpulan Data	78
E. Sumber Data dan Jenis Data	79
F. Analisis Data.....	80
G. Tahapan Penelitian.....	82
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	86
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	86
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Munir Ismail.....	86
2. Keadaan Guru dan Karyawan MTS Munir Ismail.....	92
3. Keadaan Siswa MTS Munir Ismail.....	92
B. Paparan Data Sebelum Tindakan.....	93
1. Observasi.....	93
2. Perencanaan Tindakan.....	93
C. Siklus Penelitian	94
1. Siklus Pertama	94
2. Siklus Kedua	98
3. Siklus Ketiga	103
BAB V PEMBAHASAN	108
A. Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih	108
B. Implikasi Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fikih	110
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112

B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Zainah Sy, 2011, *Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Belajar fikih merupakan hal yang sangat penting yang mana fikih adalah syariat Islam yang harus dikerjakan oleh umat muslim. Fiqih mengatur segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukalaf yang mana hukum ini diambil dari alqur'an dan as-sunnah dengan jalan Ijtihad. Seorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang dinamakan motivasi. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah bisa dilakukan dengan menggunakan penerapan reward kepada siswa, karena dengan memberikan reward siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh guru yang berupa barang atau pujian atau sebagainya sebagai umpan balik atas keberhasilan siswa, atau karena siswa mendapatkan nilai baik atau siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.

Atas dasar latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah tentang bagaimana penerapan reward yang diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar fikih siswa di MTS Munir Ismail, implikasi pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTS Munir Ismail.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas bersifat kuantitatif dan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, dan skala likert.

Adapun data-data yang bersifat kualitatif maka digunakan analisa data penelitian kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bentuk reward yang sering diberikan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bentuk reward verbal berupa pujian(bagus, pintar, jawabanmu sudah bagus akan tetapi kurang tepat) dan bentuk reward non verbal berupa pemberian simbol atau benda. Kemudian setelah diterapkan reward ada peningkatan motivasi belajar siswa dibuktikan pada siklus I ada 43% yang memperoleh nilai B, ada 57 % yang memperoleh nilai C, dan yang memperoleh nilai A dan D kosong, kemudian pada siklus II ada peningkatan, diperoleh ada 89% yang memperoleh nilai B, dan 11% yang memperoleh nilai C, pada siklus ketiga baru ada anak yang memperoleh nilai A, sebanyak 35%, anak yang mendapatkan nilai B sebanyak 60% dan yang mendapatkan nilai C hanya 5%.

Berdasarkan hasil penelitian, di atas penulis memberikan saran sebagai berikut : hendaknya pemberian reward kepada siswa perlu diperhatikan, salah satunya yaitu sering diadakan program kompetisi atau perlombaan fikih di dikelas ataupun disekolah, dan memvariasi metode pengajaran, serta orang tua siswa lebih

memperhatikan lagi kepada anaknya agar siswa dapat mempraktekkan pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Reward, Motivasi Belajar Fiqih

ABSTRAK

Zainah Sy, 2011, Application of Reward in Increasing Student Motivation Subject Fiqh In Class VIII in MTS Munir Ismail Gondanglegi. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Education University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Dr. H. Farid Hashim, M. Ag

Learning fiqh is very important that where Islamic jurisprudence is to be done by Muslims. Fiqh manage all of God's law relating to all employment law mukalaf which is taken from the Quran and as-Sunnah by way of Ijtihad. One that will succeed in learning, if in itself there is a desire to learn. This is the principle and the first law in education and teaching activities, the desire or urge to learn this is called motivation. One way to increase student motivation is that it can be done using the application of reward to the students, because by giving reward students feel appreciated all the achievements and also his business. Reward is an award given by the teacher in the form of goods or a compliment or so as feedback on students' success, or because students get good grades or students can answer questions properly and correctly.

On the basis of the above background, then the formulation of the problem is about how the application of rewards provided teachers in increasing students' motivation to study jurisprudence at MTS Munir Ismail, the implications of the reward system in improving student motivation on the subjects of fiqh in MTS Munir Ismail.

This type of research that researchers use is classroom action research are quantitative and qualitative data collection is done by using the method of observation, and Likert scale.

The data is then used qualitative data analysis qualitative research. Results obtained from studies conducted by researchers are often given the form of rewards that teachers in increasing students' motivation is a form of verbal praise reward (nice, smart, your answer was good but less precise) and non-verbal form of reward in the form of symbols or objects . Then, after application of the reward is increased student motivation evidenced on the first cycle there were 43% who earn a B, there are 57% who obtained a value of C, and the obtained value of A and D is empty, then on the second cycle is increased, there is obtained 89% of obtain the value of B, and 11% who obtained a value of C, the new third cycle there are children who get an A, as much as 35%, of children who get a B as much as 60% and a gain value of C is only 5%.

Based on research results, the above authors give the following advice: should the reward to the students to consider, one that is often held a competition or race jurisprudence programs in class or school, and varying teaching methods, and parents pay more attention again to his son for students can practice the lesson jurisprudence in everyday life.

Keywords: Reward, Motivation Learning Fiqh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar fiqih merupakan hal yang sangat penting yang mana fiqih adalah syariat Islam yang harus dikerjakan oleh umat muslim. Fiqih mengatur segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukalaf yang mana hukum ini diambil dari alqur'an dan as-sunnah dengan jalan Ijtihad. Maka dari itu penting sekali bagi manusia untuk mempelajari Ilmu fiqih karena tanpa mempelajari itu maka manusia tidak mengerti suatu hukum, bisa dikatakan manusia tidak ada bedanya dengan hayawan.

Seorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang dinamakan motivasi.¹

Dalam belajar fikih penting sekali adaya motivasi yang tinggi, motivasi itu bisa dari diri sendiri atau dari luar, contohnya ingin memperoleh hadiah yang dijanjikan oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut guru juga perlu memahami latar belakang yang mempengaruhi belajar siswa sehingga guru dapat memberikan motivasi yang tepat kepada peserta didik. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu, motivasi senantiasa menentukan intensitas

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 39

usaha belajar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar.

Betapa pentingnya motivasi bagi siswa untuk mencapai tujuan sekolahnya. Rangsangan dari luar memegang peranan sangat penting bagi timbulnya motivasi. Meskipun nanti akan dapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dengan motivasi yang ditimbulkan dari luar, namun tetap diakui bahwa peranan guru di dalam menimbulkan motivasi siswa tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk salah satu dari usaha memanusiakan pengajaran karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu sifat malas. Jika sifat ini telah datang pada seseorang, diperlukan adanya bantuan dari pihak luar untuk mengusirnya.²

Pelajaran fiqih itu cenderung mudah menurut siswa, akan tetapi banyak siswa yang meremehkan pelajaran ini dan siswa cenderung bosan pada waktu pelajaran fiqih, apalagi guru mata pelajaran tersebut selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Faktor guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, guru yang menggunakan metode ceramah pada saat pelajaran fiqih akan membuat siswa menjadi bosan dalam mendengarkan keterangan, siswa menjadi pasif, dan akan berdampak terhadap pemahaman siswa.

Atas dasar itu seorang guru haruslah bijak dalam mengambil tindakan, karena sekecil apapun tindakan guru nantinya akan menimbulkan dampak

² Suharsimi Arikunto, , *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm.67

positif dan negatif pada siswa. Harus dipikirkan bagaimana membentuk kepribadian siswa menjadi baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan terbentuknya kepribadian siswa.

Tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharkat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.³

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.⁴

Dengan pendidikan akan mampu mengembangkan diri anak ke arah kedewasaan. Karena pendidikan itu sendiri adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa (orang tua atau orang yang atas dasar dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, seperti guru, kyai, dan pendeta dalam

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7

⁴Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayu Media Publishing, 2004) hlm. 22

lingkup keagamaan dan lain-lain) dengan pengaruhnya peningkatan si anak kearah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari perbuatan anak.⁵ Melalui pendidikan, manusia juga bisa belajar melalui pengalaman dan latihan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang semakin dewasa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam kehidupan, usaha kita sering mendapatkan penghargaan, sesudah kita menolong seseorang, biasanya orang tersebut akan mengucapkan terimakasih, ucapan terimakasih merupakan penghargaan atas pertolongan. Pemberian nilai, ijazah adalah bentuk penghargaan atas kerjasama seseorang. Pada umumnya penghargaan itu mempunyai pengaruh yang positif dalam kehidupan manusia, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku dan meningkatkan kerjanya.⁶

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa adalah bisa dilakukan dengan menggunakan penerapan reward kepada siswa, karena dengan memberikan reward siswa merasa dihargai segala prestasi dan juga usahanya. Reward merupakan suatu penghargaan yang diberikan oleh guru yang berupa barang atau pujian atau sebagainya sebagai umpan balik atas keberhasilan siswa, atau karena siswa mendapatkan nilai baik atau siswa bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Tujuan pendidik memberikan reward tersebut supaya peserta didik bisa lebih semangat dan termotivasi dalam

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), hlm.11

⁶Hasibuan, dkk. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro* (Bandung, Remadja Karya, 1988), hlm. 56

belajar. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa. Dengan adanya reward siswa lain diharapkan akan berbuat seperti itu karena siswa lain pasti akan merasa iri apabila dirinya tidak diberi hadiah atau pujian.

Dalam Al-Quran banyak ayat yang mengisyaratkan tentang penerapan penghargaan dalam rangka memotivasi umat manusia untuk beramal shalih, dan mencegahnya dari perbuatan jahat/buruk.

Firman Allah dalam surat ali-Imran ayat 198 yang berbunyi;

لَكِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ هُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لِلْأَبْرَارِ ﴿١٩٨﴾

Artinya;

*Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti.(QS. Ali-Imran: 198)*⁷

Maksud tempat tinggal disini adalah tempat tinggal beserta perlengkapan-perengkapan seperti makanan, minuman dan lain-lain. Dan semua itu adalah penghargaan Allah yang diberikan kepada umat Islam.

Maka dengan hal ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah tersebut dan mengadakan penelitian tindakan kelas dilokasi ini sesuai judul yang diambil penulis yaitu **“Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi”**.

⁷ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 76

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan reward dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi.
2. Apa implikasi penerapan reward dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi.

B. Tujuan Masalah

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan atau kegiatan seseorang yang ingin dicapainya, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan reward dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi.
2. Untuk mengetahui apa implikasi penerapan reward dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi.

C. Manfaat Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Praktisi,
 - a. Sekolah,

Menjadi masukan bagi lembaga tentang pentingnya penerapan reward dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru,

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI untuk menerapkan reward dalam peningkatan motivasi belajar fikih

c. Bagi siswa.

Penerapan reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga prestasi siswa.

2. Bagi peneliti,

Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

D. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada upaya guru dalam memberikan bentuk-bentuk penerapan reward verbal maupun non verbal yang diberikan guru bidang study fiqih dalam peningkatan motivasi belajar fiqih siswa di MTS Munir Ismail yang meliputi :

a. Bentuk reward verbal (kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan), dan

b. Bentuk reward non verbal (anggukan, senyuman, acungan jempol, pendekatan, sentuhan, tepuk tangan)

2. Implikasi penerapan reward dalam peningkatan motivasi belajar fiqih siswa kelas VIII di MTS Munir Ismail kecamatan Gondanglegi.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penulis : Muhammad Nurul Huda

a. Judul : Penerapan Metode Reward Dalam Meningkatnya Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatul Ulama Miftahul Huda Jabung Malang.

b. Jurusan: PGMI

Penelitian ini membahas tentang bagaimana mendeskripsikan metode reward pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV, bagaimana motivasi belajar matematika dengan menggunakan metode reward, dan bagaimana hasil belajar matematika dengan metode reward.

Berdasarkan hasil penelitiannya, metode reward terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terbukti ketika belajar siswa terlihat sangat serius dan antusias terhadap tugas yang diberikan.

2. Penulis : Umi Masrurah

a. Judul : Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadist di MAN Kandangan Kediri.

b. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an Hadits di MAN Kandangan Kediri. Hasil penelitian dari analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pengaruh metode reward dan punishment terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an

Hadits mempunyai pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar Qur'an Hadist yaitu sebesar 42 %.

F. Definisi operasional

Reward adalah penghargaan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar dalam bentuk verbal misalnya bagus, pekerjaanmu baik sekali, dan dalam bentuk non verbal misalnya senyuman, mendekati siswa, simbol, reward dengan menggunakan perhatian tak penuh.

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diindikasikan dengan siswa tekun menghadapi tugas, saling berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru, selalu aktif dikelas, bersemangat dalam mengikuti pelajaran fikih, memiliki keingintahuan yang tinggi tentang pelajaran fikih, tidak mudah menyerah pada kesulitan dalam mengerjakan tugas fikih.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah, “penerapan reward berimplikasi terhadap peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTS Munir Ismail Gondanglegi.

H. Sistematika penulisan

Pada bab pendahuluan peneliti membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan

masalah, penelitian terdahulu, definisi operasional, hipotesis penelitian, sistematika penulisan.

Kajian pustaka, pada bab ini mengkaji tentang *reward*, mengkaji tentang motivasi belajar, dan mengkaji tentang fiqh.

Metode penelitian, bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, siklus penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan jenis data, analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Paparan data, bab ini menguraikan tentang penyajian data berbentuk siklus yang diperoleh dilapangan dan temuan yang diperoleh dilapangan tentang penerapan metode reward untuk memotivasi dalam belajar fiqh.

Pembahasan, dalam bab ini memaparkan tentang pembahasan dari paparan data yang peroleh dari penelitian

Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Reward

1. Pengertian reward

Reward merupakan suatu bentuk teori reward positif yang bersumber dari aliran Behavioristik yang dikemukakan oleh Watson, Ivon Pavlow dan kawan-kawan dengan teori S-R nya. Reward adalah suatu bentuk perlakuan positif subyek. Reward atau penghargaan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat peningkatan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut.⁸

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa inggris *Reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.⁹

Sedangkan menurut istilah, banyak sekali pendapat yang mengemukakan, diantaranya, reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan, dalam konsep manajemen, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para pegawai. Metode ini bisa meng-asosiasi-kan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga

⁸Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 77

⁹John M. Echols dan Hasan Shadily, *kamus bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485

bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.¹⁰

Reward adalah salah satu alat pendidikan. Jadi dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang, karena perbuatannya atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Selanjutnya yang dimaksud pendidik memberikan reward supaya anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.¹¹

Reward adalah penghargaan yang diberikan oleh seseorang ataupun suatu institusi.¹² Reward berhubungan dengan Antusias yang menyala-nyala orang yang memilikinya mempunyai keyakinan yang sangat besar terhadap kesuksesan orang akan mengejar apapun yang mereka inginkan. Pencapaian-pencapaian itulah yang disebut sebagai reward. Arti reward bukan hanya sekedar hadiah melainkan ada sebuah pencapaian yang telah dilaluinya.¹³

Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu

¹⁰Nn, *Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia* (<http://ipdn-artikelgratis.blogspot.com>, diakses 25 oktober 2010)

¹¹Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 231

¹²Mbah, *Reward and Punishment* (<http://www.bulutangkis.com>, diakses 18 januari 2011)

¹³Feri Indriasmoko, *Reward* (<http://www.indriasmoko.co.cc>, diakses 18 januari 2011)

melebihinya. Besar kecilnya reward yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa reward tersebut diberikan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa reward adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Contohnya seorang guru telah memberikan penghargaan, atau pujian kepada siswanya yang telah menjawab pertanyaan dengan baik, atau prestasinya baik, maka siswa itu semangat lagi dalam mengerjakan tugas itu.

Peranan reward dalam proses mengajar cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward biasanya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, dan reward juga memiliki pengaruh positif dalam kehidupan siswa. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh reward. Maka dengan metode ini, seseorang mengerjakan perbuatan baik atau mencapai suatu prestasi yang tertentu diberikan suatu reward

¹⁴ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Karya, 1993), hlm. 160

yang menarik sebagai imbalan. Dengan demikian dengan melakukan sesuatu perbuatan atau mencapai suatu prestasi.¹⁵

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa, untuk itu reward dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaanya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari para pendidik memberi reward kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.¹⁶

Dalam agama Islam juga mengenal Reward, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan oleh Allah Swt kepada hambanya yang telah mengerjakan perintah-Nya.

Dalam AlQur'an telah dijelaskan, yaitu dalam surat Q.S Al-Baqarah ayat 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji.

¹⁵ Mahfudh Shalahuddin, dkk. *Metodelogi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 81

¹⁶ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 231.

*Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 261).*¹⁷

Berdasarkan ayat diatas jelaslah bahwa metode reward mendidik kita untuk berbudi luhur, maka diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi-prestasi tertentu dalam hidup dan kehidupan manusia.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang telah berbuat kebajikan berhak mendapatkan pahala, begitu juga dengan seorang siswa yang telah melakukan tugas dengan baik berhak mendapatkan reward.

2. Komponen-Komponen Penerapan Reward

Keterampilan dasar penerapan reward terdiri atas beberapa komponen yaitu:

- a. Reward Verbal (pujian):
 - 1) Kata-kata : bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain;
 - 2) Kalimat : Pekerjaan anda baik sekali, saya gembira dengan hasil pekerjaan anda.
- b. Reward non Verbal:
 - 1) Reward berupa mimik dan gerakan badan antara lain: senyuman, anggukan, acungan ibu jari, tepuka tangan dan lain-lain,

¹⁷ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 44

- 2) Reward dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara berdiri disamping siswa, berjalan menuju kearah siswa, duduk dekat seorang atau kelompok siswa, berjalan disisi siswa. Guru dapat mengira-ngira berapa lama ia berada didekat seorang atau kelompok siswa, sebab bila terlalu lama akan menimbulkan susana yang tidak baik di kelas.
- 3) Reward dengan cara sentuhan,

Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap siswa atas usaha dan penampilannya dengan cara menepuk pundak, menjabat tangan.
- 4) Reward berupa simbol atau benda,

Reward simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, bisa berupa sertifikat-sertifikat. sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, plastik dan lain sebagainya
- 5) Kegiatan yang menyenangkan,

Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa. umpamanya, seorang siwa yang memperlihatkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk untuk menjadi pemimpin paduan suara sekolah atau

diperbolehkan menggunakan alat-alat musik pada jam-jam bebas.¹⁸

6) Reward dengan memberikan penghormatan,

Reward yang berupa penghormatan tersebut juga dibagi lagi menjadi dua macam.

Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga dihadapkan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang akan diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk semua kota dan daerah, biasanya dilakukan dimuka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan.

Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal sulit, disuruh mengerjakan di papan tulis untuk di contoh teman-temannya.¹⁹

¹⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 73-74.

¹⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159-160

7) Reward dengan memberikan perhatian tak penuh.

Diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban yang kurang sempurna. umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian besar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan,” dengan begitu siswa tersebut mengetahui bahwa jawabanya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.²⁰

Dari banyak macam reward diatas, maka dari itu seorang guru dapat memilih reward yang relevan dengan siswa disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan.

3. Syarat-syarat Reward

Dalam memberikan reward seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan reward, seorang guru harus selalu ingat akan maksud dari pemberian reward itu. Seorang siswa yang pada suatu ketika menunjukkan hasil lebih baik dari biasanya, mungkin sangat baik diberikan reward. Dalam hal ini seorang guru hendaknya bijaksana, jangan sampai reward menimbulkan iri hati pada siswa yang lain yang merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan reward.

²⁰ Uzer Usman, *op.cit.*, hlm. 74

Kalau kita perhatikan apa yang diuraikan tentang maksud ganjaran, bilamana dan siapa yang perlu mendapat reward, serta reward apakah yang baik untuk diberikan kepada seseorang. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh pendidik:

- a. Untuk memberi ganjaran yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul murid-muridnya dan tahu menghargai dengan tepat. Reward yang tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan;
- b. Ganjaran yang diberikan kepada seorang anak janganlah menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat reward;
- c. Memberikan reward hendaknya hemat, terlalu kerap atau terus menerus memberikan reward akan menjadi hilang arti reward tersebut sebagai alat pendidikan;
- d. Janganlah memberikan reward dengan menjanjikan dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya, reward yang telah dijanjikan dahulu akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa anak yang kurang pandai;
- e. Pendidik harus berhati-hati memberikan reward, jangan sampai reward yang diberikan kepada anak-anak diterimanya bagi upah daripada jerih payah yang telah dilakukannya.²¹

²¹ Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 233.

Ada beberapa pendapat para ahli pendidikan terhadap reward sebagai alat pendidikan berbeda-beda. Sebagian menyetujui dan menganggap penting dipakai sebagai alat untuk membentuk kata hati siswa. Sebaliknya ada pula para ahli-ahli pendidikan yang tidak suka sama sekali. Mereka berpendapat bahwa reward itu dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat pada siswa. Menurut pendapat mereka, seorang guru hendaklah mendidik siswa supaya mengerjakan dan berbuat yang baik dengan tidak mengharapkan imbalan, pujian, tetapi semata-mata karena pekerjaan atau perbuatan itu memang kewajibannya.

Sedangkan pendapat yang terakhir terletak diantara keduanya, sebagai seorang pendidik hendaklah menginsafi bahwa yang dididik adalah siswa yang masih lemah kemauannya dan belum mempunyai kata hati seperti orang dewasa. Dari mereka belumlah dapat dituntut supaya mereka mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan dan keinsafannya sendiri. Perasaan kewajiban mereka masih belum sempurna, bahkan pada siswa yang masih kecil boleh dikatakan belum ada. Untuk itu, maka reward sangat diperlukan pula bagi dan berguna bagi pembentukan kata hati dan kemauan.²²

4. Tujuan Reward

Mengenai masalah reward, perlu peneliti bahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward. Hal ini dimaksudkan, agar dalam

²² *Ibid.*, hlm. 234

berbuat sesuatu bukan karena perbuatan semata-mata, namun ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena dengan adanya tujuan akan memberi arah dalam melangkah.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Dan dengan reward itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara dan siswa, karena reward itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada siswa.

Jadi, maksud dari reward itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang siswa, tetapi dengan hasil yang dicapai siswa, guru bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada siswa. Seperti halnya telah disinggung diatas, bahwa reward disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, reward juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik.²³

B. Kajian Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Istilah Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu

²³Umi Masrurah, *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadits Di MAN Kandangan Kediri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2007, hlm.21-22.

tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku tertentu.²⁴ Penjelasan lain mengatakan bahwa motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁵

Hamzah B.Uno mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁶ Selanjutnya menurut Miftah Thoha motivasi merupakan pendorong agar seseorang itu melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya.²⁷

Oemar Hamalik juga menjelaskan bahwa Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi bisa berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat. Suatu prinsip yang mendasari tingkah laku ialah bahwa individu selalu mengambil jalan terpendek menuju suatu tujuan. Orang dewasa mungkin berpandangan bahwa para siswa harus mengabdikan dirinya kepada penguasaan kurikulum. Akan tetapi para siswa tidak selalu melihat tugas-tugas sekolah sebagai jalan terbaik yang menuju ke arah kebebasan,

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

²⁵ Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hlm. 76.

²⁶ Hamzah B. Uno, *loc. cit.*

²⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hlm. 253.

produktivitas, kedewasaan, atau apa saja yang dipandang mereka sebagai perkembangan yang disukai. Dalam hubungan ini tugas guru adalah menolong mereka untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek.²⁸

Motivasi didefinisikan oleh Dr. Muhammad Utsman Najaati sebagai “kekuatan penggerak, yang membangkitkan vitalitas pada diri makhluk hidup, menampilkan perilaku dan mengarahkannya ke satu atau beberapa tujuan tertentu”.

Oleh Dr, Nabiil as-Samaaluuthy, motivasi diartikan sebagai “kondisi internal (fisik ataupun mental, fitrah maupun perolehan) yang merangsang perilaku, menentukan jenis dan orientasinya, dan mengantarkannya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang dapat memuaskan salah satu aspek dari kehidupan manusia.”²⁹

Diterapkan oleh Cohen bahwa penelitian tentang motivasi telah dimulai oleh McClelland yang dikenal sebagai studi pengukuran n’ach. “N’ Ach” merupakan sebuah istilah populer di dalam bidang pendidikan, singkatan dari “**need for achievement**”, suatu bentuk kebutuhan (need) yang dimiliki oleh seseorang untuk suatu pencapaian. Biasanya orang yang mempunyai keinginan untuk memperoleh sesuatu di dalam dirinya

²⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), hlm. 173

²⁹Sayyid Muhammad Az-Za’balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm 195

akan terdapat suatu dorongan yang kuat untuk mencapai keinginan itu. Dorongan kuat itulah yang dikenal dengan nama **motivasi**.³⁰

Menurut McDonald, "*Motivation is a energychange within the person characterizwd by effective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Perumusan ini mengandung tiga unsur yang saling berkaitan sebagai berikut:

- a. *Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi,* perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neurofisiologis dalam organisme manusia. Misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif motif lapar. Akan tetapi, ada juga perubahan energi yang tidak diketahui;
- b. *Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (affective arousal).* Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin didasari, mungkin juga tidak. Kita dapat mengamatinya pada perbuatan. Misalnya si A terlibat dalam suatu diskusi. Karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan

³⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 67-68

dibicarakan, dia akan berbicara dengan kata-kata dan suara yang lancar dan cepat;

- c. *Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.* Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon yang tertuju ke arah suatu tujuan.³¹

Sehubungan dengan motivasi, ada 3 hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan proses belajar:

- a. Motivasi jangka panjang,

Seorang murid yang belajar dengan tekun guna menghadapi ulangan umum atau ujian akhir, mempunyai motivasi jangka panjang. Setiap kali ia selalu memaksa diri untuk dapat mengerti hal yang dijelaskan oleh pengajarnya. Motivasi seperti ini mempunyai arti sama pentingnya dengan intelegensi yang baik.

- b. Motivasi jangka pendek,

Motivasi jenis ini merupakan minat pada saat itu, yang dibutuhkan agar para pendengar mengerti penjelasan mengajar. motivasi ini sangat dipengaruhi oleh motivasi jangka panjang. Dan sebaliknya motivasi jangka panjang memperoleh isi dari motivasi jangka pendek. Contoh motivasi jangka pendek, seorang pengajar memberi penjelasan tentang proses kelapukan kepada calon insinyur sipil. Selama pelajaran itu terlihat para pendengar kurang

³¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

mempunyai motivasi untuk mendengarkan. Hal ini mungkin para pendengar tidak tahu bahwa semua itu penting bagi mereka.

c. Kadar surut ingatan (regresi)

Adalah proses melemahkan ingatan seseorang akan suatu hal. Murid dengan kadar surut ingatan-ingatan yang tinggi mudah lupa akan masalah yang dijelaskan oleh pengajar. Tetapi murid dengan kadar surut ingatan yang rendah akan dapat mengingat lebih lama mengenai hal yang diajarkan. Seorang pengajar dapat memperkecil regresi murid-muridnya atau mahasiswanya dengan jalan menanamkan motivasi kepada mereka.³²

Sedangkan pengertian belajar, dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar mempunyai arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu" sedangkan menurut Hilgard dan Bower (Fudyartanto, 2002), belajar memiliki arti, memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.³³

Ahli psikologi memandang bahwa belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak menghambat proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa belajar adalah proses perubahan manusia

³²Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 16-17

³³Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 13

ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.³⁴

Di dalam bukunya Tadjab yang berjudul ilmu jiwa pendidikan belajar bisa didefinisikan sebagai “berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman yang sebagiannya bersifat perseptual, sebagiannya bersifat intelektual, emosional maupun motorik.”

Beberapa definisi lainnya adalah, (a) *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through traininig or experience.* (b) *learning is shown by change in behavior as a result of experience.* (c) *learning is the process by which behavior is originated or changed through practice or training.*³⁵

Walaupun terdapat beberapa definisi belajar yang berbeda-beda, namun terdapat beberapa ciri pokok yang terdapat dalam proses belajar tersebut yaitu:

- a. Belajar adalah penggandaan, dalam hal ini berbagai konsep dan generalisasi yang telah dipelajari dan dibentuk pada masa lalu berpengaruh terhadap penerimaan pengalaman-pengalaman baru;
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman-pengalaman;

³⁴ *Ibid.*, hlm. 14-15

³⁵ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm. 46

- c. Belajar mempunyai tujuan tertentu, hal ini situasi yang sama oleh anak-anak bisa dilihat secara berbeda-beda, sehingga menimbulkan perbuatan yang berbeda-beda pula.³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor non social,

Misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-lat yang dipakai untuk belajar, semua faktor-faktor itu harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar dengan baik.

- b. Faktor-faktor sosial dalam belajar,

Yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada secara langsung atau kehadirannya dapat disimpulkan atau tidak langsung.

- c. Faktor-faktor fisiologis dalam belajar,

Faktor-faktor fisiologis atau keadaan jasmani anak berpengaruh pada aktivitas belajar, baik keadaan/kebugaran jasmani maupun keadaan/berfungsinya dengan baik organ dan alat-alat indera. Keadaan kebugaran jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, demikian pula kelelahan jasmani akan lain berpengaruhnya dari yang tidak lelah.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 47

d. Faktor-faktor psikologis dalam belajar.

Beberapa faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar:

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas;
- 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju;
- 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman;
- 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi;
- 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran;
- 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.³⁷

Jadi yang dinamakan Motivasi belajar, adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 51-55

2. Perubahan-perubahan dalam kekuatan motivasi

Kekuatan motivasi bagi seseorang itu dapat berubah-ubah sewaktu-waktu. Perubahan itu terjadi karna banyak faktor, berikut ini akan diuraikan perubahan-perubahan dalam kekuatan motivasi.

Kepuasan kebutuhan, ketika suatu kebutuhan terpuaskan, menurut Abraham Maslow, kebutuhan tersebut tidak lagi memotivasi perilaku. Dengan demikian suatu kebutuhan yang mempunyai kekuatan tinggi, jika suatu ketika sudah terpuaskan, maka kebutuhan tersebut sudah tercapai dan kedudukannya dalam kompetensi dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya berubah menjadi rendah tingkatannya. Misalnya, jika seseorang pada suatu ketika haus kemudian dia berusaha mencari minuman, sekarang dia meminum 2 gelas teh, maka minuman 2 gelas teh tersebut mengurangi kekuatan kebutuhannya yang sebelumnya merupakan kekuatan yang kekuatannya tinggi. Barangkali kebutuhan lainnya akan menggantikan.³⁸

Terhalangnya pemuasan kebutuhan, suatu usaha untuk memilih suatu keputusan dengan cara coba dan mencoba yang sekiranya bisa menghilangkan halangan. Pada umumnya halangan-halangan yang merintang pemuasan suatu kebutuhan membuat seseorang mencari jalan lain dari usaha pencapaian kebutuhan tersebut. Misalnya, anak-anak SMA dilarang main bola basket dilapangan sekolahnya, maka mereka akan mencoba bermain di gelanggang olahraga kotamadya.

³⁸ Miftah Thoha, *Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1983), hlm. 209-213

Perbedaan kognisi. Perbedaan kognisi ini dikemukakan oleh Leon Festinger, dikemukakan olehnya bahwa dengan perbedaan dalam kognisi ini mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, perbedaan itu meliputi ketidakserasian, ketidakharmonisan, ketidakserasian, dan adanya kontradiksi antara dua hal. Hubungan perbedaan ini muncul, bila dua hal yang tidak bisa bersama-sama muncul secara bersamaan.

Misalnya, pada diri seseorang mengetahui dialah yang terpandai, tetapi suatu ketika dia menjumpai adanya kegagalan-kegagalan. Maka di sini terdapat situasi yang tidak selaras dalam dirinya, dua kognisi ini akan tergoncang, menyebabkan ketidakserasian, perbedaan, ketidakharmonisan. Perbedaan kognisi seperti ini akan akan menyebabkan berubahnya motivasi, dan pada gilirannya akan mengubah pula perilakunya dalam rangka mencapai tujuan.

Frustrasi. Terhalangnya suatu usaha pencapaian tujuan itu dapat menyebabkan terjadinya frustrasi. Frustrasi ini dapat bertambah jika seseorang terikat pada suatu perilaku yang agresif. Tindakan agresif dapat menyebabkan perilaku yang merusak. Dengan timbulnya frustrasi yang menyebabkan tindakan agresif ini, kekuatan kebutuhan dapat berubah, dan cenderung untuk lebih menurun. Perbuatan merusak, berperilaku kasar, dan yang sejenisnya, dapat dilihat dalam tindakan-tindakan setiap harinya.

Kekuatan motivasi yang bertambah. Perilaku akan berubah jika kebutuhan-kebutuhan yang menarik, bertambah kekuatannya. Kekuatan

dari beberapa kebutuhan akan nampak dalam pola lingkaran. Misalnya, kebutuhan akan makanan membuat seseorang itu akan teringat betapa makanan tersebut pernah memuaskan dirinya pada saat tertentu. Di sini pola lingkarannya jelas, bahwa sekarang membutuhkan makanan, dan kebutuhan itu masih ada ikatannya dengan masa-masa yang lalu ketika makanan tersebut memuaskan kebutuhannya.³⁹

3. Urgensi Motivasi

Motivasi melaksanakan fungsi yang penting bagi makhluk hidup. Motivasi berfungsi menjaga kelangsungan fungsi-fungsi fisiologis yang signifikan bagi kehidupan makhluk (manusia atau hewan) dan menyuplainya dengan energi yang diperlukan.

Dalam mengarungi kehidupan, tubuh memakan energi yang besar, pada saat bekerja maupun saat melaksanakan berbagai aktivitas intelektual. Di sisi yang lain, kebutuhan-kebutuhan perkembangan yang cepat pada fase remaja juga menghabiskan energi. Ini mengakibatkan matinya fungsi-fungsi fisiologis yang mengiringi perkembangan jika tubuh tidak diberi makanan dalam kuantitas yang sesuai untuk mengembalikan tubuh ke tingkat keseimbangannya.⁴⁰

Pada dirinya, remaja melihat keagungan Tuhan yang menciptakannya dengan fitrah bergerak secara otomatis untuk mendorong manusia (remaja, pemuda, atau orang dewasa) secara paksa

³⁹*ibid.*

⁴⁰ Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm 196

apabila dia tidak merespons dorongan fitrah tersebut dengan penuh kesadaran. Ketika sangat lapar, lambung bergerak terus, menimbulkan penyusutan dan kekacauan, untuk mengingatkan individu dan mendorongnya melakukan proses pemuasan, memenuhi kebutuhan tubuh, dan memberinya ganti atas kadar makanan yang telah berkurang. Kalau motif pendorongnya adalah rasa haus, seorang individu merasakan kekeringan pada tenggorokannya, yang mendorongnya untuk mengganti air yang hilang dari tubuh agar dia kembali ke keadaan normalnya. Proses penciptaan keseimbangan internal terjadi secara hampir otomatis, tanpa intervensi dari perasaan atau kesadaran manusia dalam mengarahkan dan menggerakannya.⁴¹

Di balik setiap tingkah laku tersembunyi ada satu atau beberapa motif tertentu yang menggerakkan, merangsang, dan mengarahkannya ke arah satu tujuan tertentu. Apa yang membuat Rasulullah, dengan penuh kesabaran dan keyakinan, menanggung gangguan kaum kafir yang tidak dapat dibayangkan? Apa yang membuat beliau mempertaruhkan nyawa demi menyebarkan dakwahnya?

Dia adalah iman kepada Allah, Rasul-Nya, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, dan takdir yang baik dan yang buruk. Dengan cara yang sama, anda dapat bertanya, apa yang mendorong seseorang menerapkan akhlak mulia Islam, sementara orang yang lain memilih perilaku yang rendah, dan kotor? Apa sebabnya seseorang

⁴¹ *Ibid.*

menuntut Ilmu, sementara yang lain tidak? Hal-hal ini, dan aspek-aspek perilaku yang lain, tidak mungkin dipahami dan ditafsirkan kecuali dengan mengasumsikan adanya motif-motif, berusaha memahaminya, mengkajinya, dan menafsirkannya.⁴²

4. Teori motivasi menurut para ahli

Secara umum, teori motivasi dibagi dalam 2 kategori , yaitu teori kandungan, yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu.

a. F.W. Taylor dan Manajemen Ilmiah,

F.W. Taylor adalah seorang tokoh angkatan “manajemen ilmiah”, manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan itu memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan dibagi-bagi ke dalam berbagai komponen, diukur dengan menggunakan teknik-teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan itu, motivasi yang disebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran-sasaran keluaran.

Masalah pokok dengan pendekatan ini adalah pendekatan itu menganggap uang merupakan motivasi utama.

⁴²*Ibid.*

b. Hirarki kebutuhan Maslowz,

Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan 5 tingkat kebutuhan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.1 Hierarki kebutuhan Maslow

Keterangan:

1) Kebutuhan fisiologis,

Kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian.

2) Kebutuhan akan rasa aman,

Kebutuhan akan keselamatan, keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.⁴³

⁴³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 39

3) Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial,

Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin didasari melalui hubungan antarpribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam hal ini seseorang berusaha mencari teman bergaul yang sederajat dengan kedudukan sosialnya.

4) Kebutuhan akan penghargaan,

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat. Menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan di dunia luar. Atau kebutuhan akan penghargaan adalah suatu kebutuhan agar orang lain mau menghargai akan dirinya dan usaha-usaha yang dilakukannya. Pemuasan kebutuhan akan penghargaan ini dapat menghasilkan perasaan-perasaan percaya akan dirinya dan usaha-usaha yang dilakukannya. Pemuasan kebutuhan akan penghargaan ini dapat menghasilkan perasaan-perasaan percaya akan dirinya, prestise, kekuasaan, dan kontrol. Sebaliknya jika seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan ini lewat usaha perilaku yang konstruktif, padahal kebutuhan tersebut menduduki tingkat yang dominan,

maka akan mengakibatkan perilaku yang merugikan dan tidak dewasa.⁴⁴

5) Kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Kebutuhan ini adalah suatu kebutuhan yang ingin memaksimalkan potensi diri, suatu keinginan untuk menjadi apa yang dirasakan oleh seseorang karena mempunyai potensi mencapainya. Dalam memuaskan kebutuhan ini banyak cara yang dilakukan oleh seseorang, dan cara-cara tersebut berbeda antara satu orang dengan orang lain. Misalnya ada seseorang yang menginginkan menjadi seorang ibu yaang ideal, orang lain menginginkan menjadi camat yang mampu memimpin kecamatannya dengan baik, atau seorang atlit berkeinginan selalu memecahkan rekor, dan banyak lagi. Semua keinginan untuk memaksimalkan potensi yang dirasakan ada pada diri seseorang, dan dirasakan ia mampu mencapainya adalah perwujudan dari pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri.⁴⁵

⁴⁴Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), hlm. 224

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 226

- c. Teori keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*Existence, relatedness, and Growth ERG*) Aldefer,

Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam 3 kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan:

- 1) *Kebutuhan akan keberadaan* adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada Hierarki Maslow;
- 2) *Kebutuhan keterkaitan* berkaitan dengan hubungan kemitraan;
- 3) *Kebutuhan pertumbuhan* adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.⁴⁶

- d. Teori motivasi kesehatan Herzberg,

Teori ini pada hakikatnya sama dengan teori Maslow. Faktor *hygiene* sebenarnya bersifat preventif dan memperhitungkan lingkungan yang berhubungan dengan kerja. Faktor-faktor ini kira-kira tidak jauh bedanya dengan susunan bawah dari Hierarki kebutuhan Maslow. Faktor higienis ini mencegah ketidakpuasan tetapi bukannya penyebab terjadinya kepuasan.

⁴⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 42

Menurut Herzberg faktor ini tidak memotivasi para karyawan dalam bekerja. Adapun faktor yang dapat memotivasi para karyawan ialah yang disebut oleh Herzberg dengan sebutan *motivator*, yang kira-kira sama dengan tingkat yang lebih tinggi dari Hierarki kebutuhan Maslow. agar para karyawan bisa termotivasi, maka mereka hendaknya mempunyai suatu pekerjaan dengan isi yang selalu merangsang untuk berprestasi.⁴⁷

Teori Herzberg ini sebenarnya mematahkan anggapan sementara pemimpin atau manajer bahwa persoalan-persoalan semangat kerja para karyawan itu dapat diatasi dengan pemberian upah dan gaji yang tinggi, intensif yang besar, dan memperbaiki kondisi tempat kerja. Pemecahan ini tidak banyak menguntungkan, karena hal-hal tersebut tidak memotivasi para karyawan.

Itulah sebabnya Herzberg menawarkan suatu pemecahan bahwa faktor-faktor higienis seperti misalnya upah atau gaji, honorarium, kondisi tempat kerja, teknik pengawasan antara bawahan dan pengawasannya, dan kebijaksanaan administrasi organisasi, tidak bisa membangkitkan semangat kerja karyawan, kalau hanya memberikan konsentrasi pemecahan masalah-masalah semangat kerja para karyawan pada faktor-faktor tersebut, hal itu tidak banyak menolong manajemen.

⁴⁷ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), hlm. 231

Adapun yang dapat membangkitkan semangat kerja seperti dikatakan diatas menurut Herzberg ialah motivator. Faktor ini terdiri dari faktor keberhasilan, penghargaan, faktor pekerjaanya sendiri, rasa tanggung jawab, dan faktor peningkatan.⁴⁸

e. Teori X dan teori Y McGregor,

Teori X dan Y McGregor beranggapan bahwa manajemen teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki. Teori X menyatakan bahwa sebagian besar orang-orang ini lebih suka diperintah, dan tidak tertarik akan rasa tanggung jawab, serta menginginkan keamanan atas segalanya. Mengikuti falsafah ini maka kepercayaanya ialah orang-orang itu hendaknya dimotivasi dengan uang, gaji, dan diperlakukan dengan sanksi hukuman.

Lebih jauh menurut asumsi teori X dari McGregor ini bahwa orang-orang ini pada hakikatnya adalah:

- 1) Tidak menyukai bekerja;
- 2) Tidak menyukai kemauan dan ambisi untuk bertanggung jawab, dan lebih menyukai diarahkan atau diperintah;
- 3) Mempunyai kemampuan yang kecil untuk berkreasi mengatasi masalah-masalah organisasi;
- 4) Hanya membutuhkan motivasi fisiologis dan keamanan saja;

⁴⁸ *Ibid.*

5) Harus diawasi secara ketat dan sering dipaksa untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁹

Untuk menyadari kelemahan dari asumsi teori X itu maka McGregor memberikan alternatif teori lain yang dinamakan teori Y. Asumsi teori Y menyatakan bahwa orang-orang pada hakikatnya tidak malas dan dapat dipercaya, tidak seperti yang diduga oleh teori X.

Secara keseluruhan asumsi teori Y mengenai manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan itu hakikatnya seperti bermain dapat memberikan kepuasan kepada orang. Keduanya, bekerja dan bermain merupakan aktivitas-aktivitas fisik dan mental. Sehingga diantara keduanya tidak ada perbedaan, jika semua keadaan sama-sama menyenangkan;
- 2) Manusia dapat mengawasi diri sendiri, dan hal itu tidak bisa dihindari dalam rangka mencapai tujuan-tujuan organisasi;
- 3) Kemampuan untuk berkeaktifitas di dalam memecahkan persoalan-persoalan organisasi secara luas didistribusikan kepada seluruh karyawan;
- 4) Motivasi tidak saja berlaku pada kebutuhan-kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, tetapi juga pada tingkat kebutuhan-kebutuhan fisiologi dan keamanan;

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 242-243

5) Orang-orang dapat mengendalikan diri dari kreatif dalam bekerja jika dimotivasi secara tepat.⁵⁰

f. Teori manusia kompleks,

Masalahnya, kebanyakan teori motivasi di atas menganggap orang termotivasi oleh suatu jenis pendorong. Model utamanya akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Manusia ekonomi*, yang termotivasi terutama oleh imbalan keuangan
- 2) *Manusia sosial*, yang motivasinya dipengaruhi terutama oleh sifat hubungan kemitraan dalam pekerjaan.
- 3) *Manusia yang mengaktualisasikan diri*.

Di dalam kenyataannya, semua contoh terlalu sederhana, karena semua orang berbeda, dan mempunyai dorongan semangat yang berbeda pula, yang dalam beberapa hal, berubah sepanjang waktu. Model yang lebih rumit ini oleh Schein disebut sebagai manusia kompleks.⁵¹

5. Fungsi motivasi

Dari uraian diatas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 39-

Jadi fungsi motivasi itu ialah:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar;
- b. Sebagai *pengarah*, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan;
- c. Sebagai *penggerak*, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan;⁵²
- d. *Menyeleksi perbuatan*, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang yang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁵³

6. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seorang untuk timbul keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah

⁵² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), hlm. 175

⁵³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 84

untuk menggerakkan atau memotivasi para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁵⁴

Menurut Alex Sobur tujuan dari motivasi adalah tujuan yang berfungsi untuk memotivasikan tingkah laku. Tujuan juga menentukan seberapa aktif individu akan bertingkah laku. Sebab, selain ditentukan oleh motif dasar, tingkah laku juga ditentukan oleh keadaan dari tujuan.⁵⁵

7. Macam-macam motivasi.

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya:

1) Motif-motif bawaan,

Adalah, potensi-potensi alamiah yang dibawa seorang individu sejak dia dilahirkan, misalnya motivasi lapar, haus, keibuan, dan seks. Motivasi-motivasi ini menciptakan keseimbangan bagi kebutuhan-kebutuhan fisiologis tubuh. Itu karena gerakan tubuh yang terus menerus pada fase remaja (dan pada fase-fase yang lain) mengonsumsi energi dan bahan makanan yang besar, yang membuat tubuh selalu memerlukan

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Alex Sobur, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 286

bahan-bahan makanan untuk menutupi kekurangan yang menimpa jaringan-jaringan tubuh agar dia tetap seimbang, serta agar dia melaksanakan fungsi-fungsinya yang dituntut oleh tabiat kehidupan manusia.

Motivasi ini juga dibagi lagi menjadi 2:

a) Motivasi mempertahankan diri,

Adalah motivasi yang menggerakkan manusia dan mendorongnya untuk mengambil tingkah laku yang menjaga kehidupan, vitalitas, dan keselamatan tubuh dari cacat dan kerusakan. Motivasi mempertahankan diri contohnya seperti motivasi lapar, haus, motivasi rileks, menghindari panas dan dingin, dan motivasi menghindari sakit.

Motivasi Lapar, tubuh mengonsumsi kalori dan energi yang sangat besar. Dan makanan merupakan satu-satunya faktor yang menyuplai tubuh dengan kebutuhan-kebutuhan vitalnya. Oleh karena itu, manusia merasa memerlukan makanan dari waktu ke waktu sesuai kebutuhan tubuh dan jenis kegiatan yang dilakukannya. Dan, alam yang diciptakan oleh Allah untuk manusia kepada makanan yang beragam sifat dan rasanya.

Allah berfirman,

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نَسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا
مَنْفَعٌ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

*Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan. (QS. Al-Mu'minun: 21)*⁵⁶

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا
لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya:

*Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah padahal kamu mengetahui. (QS. al-Baqarah: 22).*⁵⁷

Ayat yang mulia ini menyebutkan nikmat-nikmat terbesar yang membuktikan keesaan dan kekuasaan Allah. Betapa tidak, langit yang demikian kokoh yang terjaga hingga hari pembalasan, bumi yang terhampar luas dan penuh dengan karunia dan rezeki, hujan yang turun dari

⁵⁶ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2006), hlm. 352

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 4

langit yang melaksanakan fungsi yang beraneka ragam, menghilangkan dahaganya, menyiram tanah mati sehingga menjadi hidup dengan tumbuh-tumbuhan sehingga dia menghidupkan dengan berbagai jenis tanaman dan buah-buahan, agar dia melaksanakan fungsi vital bagi manusia dan hewan ternak yang diciptakan oleh Allah.

Dari semua ciptaan Tuhan itu, manusia menemukan sesuatu yang bisa menghilangkan rasa laparnya, untuk mengurangi ketegangan akibat kekurangan yang terjadi pada tubuh dan darah karena proses-proses penghancuran dan pembangunan internal (fisiologis). Fungsi utama makanan adalah menyuplai tubuh dengan makanan yang diperlukan, mengurangi ketegangan, dan mengembalikan tubuh ke tingkat keseimbangan yang menjadi fitrahnya.⁵⁸

Motivasi haus, kita mengetahui bahwa air merupakan komponen tubuh makhluk hidup. Kekurangan air dalam tubuh mengakibatkan kekeringan, sehingga manusia merasa haus dan kemudian berusaha mencari air untuk mengembalikan keseimbangan tubuh. Pada saat sangat haus, orang yang kehausan mengira fatamorgana sebagai air. Dan karena air sangat signifikan bagi pembangunan tubuh dan merupakan faktor asasi bagi keseimbangannya, sudah

⁵⁸Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 196

menjadi kehendak Allah di mana persentasi air mencapai 71% dari permukaan bumi, sedangkan daratan kering meliputi sekitar 29% dari permukaan bumi.⁵⁹

Allah berfirman,

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ
زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?(QS. as-Sajdah: 27)⁶⁰

Demikianlah kita lihat betapa rahmat Allah mengelilingi manusia. Ke mana pun dia pergi dan di mana pun dia berada, dia bisa memenuhi dorongan motivasi yang dia tidak mungkin dapat hidup bila tidak memenuhinya.

Motivasi Rileks, Allah mengetahui lemahnya manusia bahwa dia mempunyai potensi yang serba terbatas, dan bahwa dengan sadar penciptaanya dia tidak mampu terus menerus beraktivitas. Oleh karena itu, Allah mengaruniaya sarana-sarana diam setelah bergerak, agar dia beristirahat, diam rileks. Demikianlah Allah menjadikan malam sebagai

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 197

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 417

waktu istirahat dan menjadikan siang sebagai waktu bekerja dan membanting tulang.

Allah berfirman;

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهُ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِضِيَاءٍ ۖ أَفَلَا
تَسْمَعُونَ ﴿٧١﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ
سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَهُ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِاللَّيْلِ
تَسْكُنُونَ فِيهِ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾ وَمِنْ رَحْمَتِهِ
جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya:

Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?" Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?" Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya. (QS. al-Qashash: 71-73)⁶¹

Menghindari panas dan dingin, Panas dan dingin adalah dua hal yang sangat signifikan bagi kelangsungan hidup

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 394

manusia. Salah satu ciptaan Allah yang luar biasa adalah Dia menciptakan organ-organ tubuh bagian dalam dengan karakter-karakter yang bekerja dengan penuh solidaritas untuk menjaga suhunya, tanpa terpengaruh oleh kondisi lingkungan luar seperti dingin atau panasnya cuaca.⁶²

Menghindari sakit, rasa sakit adalah hal yang lumrah bagi seluruh manusia. Ini membuat pendapat yang mengatakannya sebagai sesuatu yang fitrah bisa diterima. Al-Qur'an telah menyinggung rasa sakit dengan kedua jenisnya: sakit fisik dan sakit mental. Sakit fisik meliputi penyakit-penyakit dan cacat-cacat yang menimpa manusia dalam kehidupan dunianya, disamping juga mencakup siksa pedih yang diterima oleh orang-orang munafik dan kafir serta kaum muslimin pelaku maksiat di alam kubur dan hari kiamat.⁶³

- b) Motivasi untuk mempertahankan genus, contohnya motivasi seksual dan motivasi keibuan.

Motivasi seksual memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan kesehatan mental kita, peran ini dimulai bersama-sama dengan fase remaja, ketika remaja merasakan kuatnya dorongan motivasi seksual dan

⁶²Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 198

⁶³ *Ibid.*, hlm. 199

keinginan untuk memenuhinya dengan berhubungan seksual.

Islam mensyariatkan perkawinan guna memenuhi dorongan seksual yang ada dalam diri pria dan wanita. Hanya itu yang dihalalkan oleh Allah, tidak cara lain yang ditempuh untuk memenuhinya.

Motivasi keibuan, kita mengetahui bahwa Allah menciptakan laki-laki dan wanita dari satu jiwa. Di dalam tabiat mereka. Dia memberi sejumlah karakter yang sama-sama dimiliki pria dan wanita, dan beberapa karakter yang khusus bagi lelaki yang tidak dimiliki wanita, agar tujuan perkawinan terwujud, yaitu memperbanyak genus manusia.

Karakter-karakter khusus pria tidak memberinya kedudukan yang paling tinggi. Pria dan wanita, dari aspek kemanusiaan, adalah sederajat. Dan, karakter-karakter khusus mereka tidak lain merupakan sunnah yang dituntut oleh tabiat hidup berpasangan. Tanpa sifat-sifat khusus bagi masing-masing pria dan wanita, perkawinan tidak akan melaksanakan fungsinya.

Karakter khusus wanita yang paling menonjol bahwa dia memiliki cinta, kasih sayang, kelembutan, kelapangan hati, ketajaman perasaan, dan ketenangan yang besar. Sifat-sifat ini signifikan bagi fungsi keibuan. Prinsip-prinsip

fungsi keibuan hanya tinggal idealisme belaka selama tidak ada sang ibu yang memiliki sifat-sifat ini dan menerapkannya di dalam realitas kehidupan.

Ibu merupakan satu-satunya makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan dibekali motivasi keibuan, agar motivasi tersebut menjadi faktor utama dalam pengejawantahan fungsi ini di dalam realitas kehidupan, sekalipun dia harus menanggung konsekuensi-konsekuensi biologis, psikologis, dan sosial. Oleh karena itu, hubungan ibu dengan anak adalah hubungan yang paling kuat.⁶⁴

2) Motif-motif yang dipelajari,

Adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh; dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain.⁶⁵

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*:

1) Motif atau kebutuhan organis,

Misal; kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, ini sama yang telah disinggung di depan.

2) Motif-motif darurat,

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 202-206

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 207

Misal; dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha. Jelas motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

3) Motif-motif objektif,

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat, motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.⁶⁶

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah:

Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti, refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah seperti, kemauan.⁶⁷

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

1) Motivasi intrinsik,

Adalah motif-motif yang menjadi aktif dan tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin untuk mencari-cari buku dan dibacanya. Maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Contoh, seorang siswa itu

87 ⁶⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.

⁶⁷ *Ibid.*.

melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri.⁶⁸

Ada 4 jenis motivasi intrinsik yaitu determinasi diri dan pilihan personal, pengalaman optimal dan penghayatan, minat, serta keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri:

Determinasi diri dan pilihan personal, adalah sebuah pandangan dari motivasi intrinsik menekankan determinasi diri. Dalam pandangan ini, siswa ingin meyakinkan bahwa mereka melakukan sesuatu atas keinginan mereka sendiri, tidak karena keberhasilan atau penghargaan eksternal.

Para peneliti telah menemukan bahwa motivasi internal dan minat intrinsik siswa dalam tugas sekolah meningkat ketika siswa mempunyai sejumlah pilihan dan kesempatan untuk memikul tanggung jawab personal untuk pembelajaran mereka. sebagai contoh, dalam satu studi, siswa ilmu pengetahuan sekolah menengah atas yang didorong untuk mengorganisasi eksperimen mereka sendiri menunjukkan lebih banyak perhatian

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 88-89

dan minat dilaboratorium dibandingkan teman mereka yang harus mengikuti pembelajaran dan arahan secara terperinci.⁶⁹

Pengalaman optimal dan penghayatan adalah, orang-orang melaporkan bahwa pengalaman optimal ini melibatkan perasaan menikmati dan bahagia yang mendalam. Csikszentmihalyi menggunakan istilah penghayatan untuk mendeskripsikan pengalaman optimal dalam hidup. Ia telah menemukan bahwa penghayatan paling sering terjadi ketika orang mengembangkan rasa mampu menguasai sesuatu dan tenggelam dalam konsentrasi ketika mereka terlibat dalam sebuah aktivitas. Ia beragumen bahwa penghayatan terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan-tantangan yang menurut mereka tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah.

Tingkat tantangan dan keterampilan yang dirasakan dapat memberikan hasil yang berbeda. Penghayatan paling mungkin terjadi dalam area-area yang membuat siswa merasa tertantang dan merasa bahwa mereka mempunyai keterampilan tingkat tinggi. Ketika keterampilan siswa tinggi, tetapi aktivitas memberikan sedikit tantangan, hasilnya adalah kebosanan. Ketika baik tantangan maupun keterampilan rendah, siswa merasa malas. Dan ketika siswa menghadapi tugas yang menantang dan mereka merasa tidak yakin bahwa mereka

⁶⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 204

mempunyai keterampilan yang memadai untuk menguasainya, mereka mengalami kecemasan.⁷⁰

Minat yakni, psikologi pendidikan juga telah menyelidiki konsep *minat*, yang telah digolongkan sebagai sesuatu yang lebih spesifik dibandingkan motivasi intrinsik. Telah dilakukan pembedaan antara minat individual, yang dianggap sebagai relatif stabil dan minat situasional, yang diyakini dibangkitkan oleh aspek spesifik dari sebuah aktivitas tugas. Riset pada minat terutama telah berfokus pada hubungan antara minat dengan pembelajaran.

Minat dihubungkan terutama dengan tindakan pembelajaran mendalam, seperti ingatan atas gagasan pokok dan respons terhadap pertanyaan pemahaman yang lebih sulit, dibandingkan pembelajaran yang hanya pada permukaan, seperti respons terhadap pertanyaan yang sederhana dan ingatan kata demi kata atas teks. Sebagai bacaan lebih jauh mengenai cara untuk merangsang minat siswa.⁷¹

Selanjutnya keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, Phyllis Blumenfeld dan rekan-rekannya telah mengajukan variasi lain pada motivasi intrinsik. Mereka menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran

⁷⁰ *Ibid.*.

⁷¹ *Ibid.*.

yang mendorong siswa menjadi terlibat secara kognitif dan memikul tanggung jawab untuk pembelajaran mereka.

Tujuannya adalah untuk membuat siswa termotivasi untuk melakukan usaha untuk secara lebih tekun dan menguasai gagasan-gagasannya daripada hanya mengerjakan tugas untuk sekedar memenuhi syarat dan mendapatkan nilai yang hanya cukup untuk lulus. hal yang terpenting adalah untuk menggabungkan bahan materi subjek dan pembelajaran kererampilan dalam konteks yang mempunyai arti, khususnya situasi dunia nyata yang berkaitan dengan minat siswa.⁷²

2) Motivasi ekstrinsik,

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar, sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga kan dipuji oleh pacarnya, atau teman-temanya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di

⁷² *Ibid.*

dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁷³

8. Teknik Memotivasi Berdasarkan Teori Kebutuhan

a. Pemberian Penghargaan atau Ganjaran

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan

⁷³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 90

kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.⁷⁴

b. Pemberian angka atau Grade

Apabila pemberian angka atau grade didasarkan atas perbandingan interpersonal dalam prestasi akademik, hal ini akan menimbulkan 2 hal; anak yang mendapatkan angka baik dan anak yang mendapatkan angka jelek. Pada anak yang mendapatkan angka jelek mungkin akan berkembang rasa rendah diri dan tak ada semangat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.

Dalam hubungan ini. Willam Glasser dalam *Schools without failure* menyatakan, karena grade atau angka itu lebih banyak menekankan kegagalan daripada keberhasilan, dan karena kegagalan itu merupakan dasar bagi timbulnya masalah-masalah, maka saya menyarankan sistem pelaporan kemajuan siswa yang keseluruhannya menghilangkan kegagalan. Saya menyarankan jangan ada siswa yang tergolong gagal atau hal-hal yang menyebabkan ia merasa gagal dengan adanya sistem angka.⁷⁵

c. Keberhasilan dan Tingkat Aspirasi

Istilah “tingkat aspirasi” menunjuk kepada tingkat pekerjaan yang diharapkan pada masa depan berdasarkan keberhasilan atau kegagalan dalam tugas-tugas yang mendahuluinya. Konsep ini

⁷⁴ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 184

⁷⁵ *Ibid.*.

berkaitan erat dengan konsep seseorang tentang dirinya dan kekuatan-kekuatannya.

Menurut Smith, apa yang dicita-citakan seseorang untuk dikerjakan pada masa datang bergantung pada pengamatannya tentang apa-apa yang mungkin baginya. Menurut *Borow*, tingkat aspirasi banyak bergantung pada inteligensi, status sosial ekonomi, hubungan, dan harapan orang tua. Akan tetapi, faktor yang paling kuat adalah perbandingan besar kecilnya (proporsi) pengalaman tentang keberhasilan dan kegagalan.⁷⁶

d. Pemberian Pujian

Efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian itu. Para siswa yang sangat membutuhkan keselamatan dan harga diri, mengalami kecemasan, dan merasa bergantung pada orang lain akan responsif terhadap pujian. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun secara non verbal. Dalam bentuk nonverbal misalnya anggukan kepala, senyuman, atau tepukan bahu.⁷⁷

e. Kompetisi dan Kooperasi

Persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak pada kondisi yang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dalam sifat-sifat para peserta.

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 185

⁷⁷ *Ibid.*.

Ada tiga jenis persaingan yang efektif:

- 1) Kompetisi interpersonal antara teman-teman sebaya sering menimbulkan semangat persaingan;
- 2) Kompetisi kelompok dimana setiap anggota dapat memberikan sumbangan dan terlibat di dalam keberhasilan kelompok merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 3) Kompetisi dengan diri sendiri, yaitu dengan catatan tentang prestasi terdahulu, dapat merupakan motivasi yang efektif.⁷⁸

Yang dimaksud kooperasi adalah belajar atau bekerja sama. Azas kooperasi ini sangat diutamakan dalam proses belajar mengajar, seperti belajar bersama, kelompok, membuat alat secara berkelompok, karyawisata, dan sebagainya.

Belajar kelompok dapat memberikan keuntungan-keuntungan terhadap siswa, antara lain:

- 1) Hasil belajar lebih sempurna;
- 2) Pendapat yang dituangkan bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibanding pendapat perorangan;
- 3) Dapat mengikat tali persatuan, tanggung jawab bersama, rasa memiliki, dan menghilangkan egoisme.⁷⁹

f. Pemberian Harapan

Harapan selalu mengacu ke depan. Artinya jika seseorang berhasil melaksanakan tugasnya atau berhasil dalam kegiatan

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 185-186

⁷⁹ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

belajarnya. Dia dapat memperoleh dan mencapai harapan-harapan yang telah diberikan kepadanya sebelumnya. Itu sebabnya pemberian harapan kepada siswa dapat menggugah minat dan motivasi belajar asalkan siswa yakin bahwa harapannya bakal terpenuhi kelak. Harapan itu dapat merupakan hadiah, kedudukan, nama baik, atau sejenisnya. Sebaliknya, cara ini tidak menghasilkan apa-apa jika guru tidak memenuhi harapan yang pernah diberikannya kepada para siswa.⁸⁰

g. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan unit cerita yang bermakna.

h. Mendengarkan radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, radio tidak mungkin menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Namun yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa seperti dorongan

⁸⁰Oemar Hamalik, *Op.cit.*, hlm. 186

kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.

Selain tersebut di atas motivasi dari orang tua juga sangat perlu. Biasanya siswa yang mendapat motivasi dari orang tuanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas;
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin;
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa;
- 4) Lebih senang bekerja mandiri;
- 5) Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin;
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu;
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki;
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.⁸¹

⁸¹ Nurul Huda, Muhammad, , *Penerapan Metode Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV MI NU Miftahul Huda Jabung*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009, hlm. 40

9. Prinsip Motivasi

Prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang saksama dalam rangka mendorong motivasi belajar para siswa di sekolah berdasarkan pandangan demokratis . ada 17 prinsip motivasi yang dapat dilaksanakan:

- a. *Pujian lebih efektif daripada hukuman*, hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar;
- b. *Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) yang harus mendapat pemuasan*. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Para siswa yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan dalam motivasi dan disiplin;
- c. *Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar*;
- d. *Jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) memerlukan usaha penguatan (reinforcement)*. Apabila suatu perbuatan belajar mencapai tujuan, maka perbuatan itu perlu segera diulang kembali beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Penguatan ini perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar;

- e. *Motivasi mudah menjalar dan menyebar luar terhadap orang lain.*
Guru yang berminat tinggi dan antusias akan mempengaruhi para siswa sehingga mereka juga berminat tinggi dan antusias. Siswa yang antusias akan mendorong motivasi para siswa lain;
- f. *Pemahaman yang jelas tentang tujuan belajar akan merangsang motivasi;*
- g. *Tugas-tugas yang bersumber dari diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya ketimbang bila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.* Apabila siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah sendiri dan dan memecahkannya sendiri, ia akan mengembangkan motivasi dan disiplin yang lebih baik;
- h. *Pujian-pujian yang datangnya dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.* Berkat dorongan orang lain, misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya lebih besar;
- i. *Teknik dan prosedur mengajar yang bermacam-macam itu efektif untuk memelihara minat siswa.* Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan;
- j. *Minat khusus yang dimiliki oleh siswa berdaya guna untuk mempelajari hal-hal yang lainnya.* Minat khusus yang telah dimiliki oleh siswa, misalnya minat bermain bola basket, akan mudah

ditransferkan kepada minat dalam bidang studi atau dihubungkan dengan masalah tertentu dalam bidang studi;

k. *Kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang minat para siswa yang tergolong kurang tidak ada artinya bagi para siswa yang tergolong pandai;*

l. *Tekanan dari kelompok siswa umumnya lebih efektif dalam memotivasi dibandingkan dengan tekanan atau paksaan dari orang dewasa;*

m. *Motivasi yang tinggi erat hubungannya dengan kreativitas siswa.*
Dengan teknik mengajar tertentu, motivasi siswa dapat diarahkan kepada kegiatan-kegiatan kreatif. Motivasi yang telah dimiliki oleh siswa, apabila diberi semacam hambatan, misalnya ada ujian mendadak, peraturan sekolah, kreativitasnya akan meningkat sehingga dia lolos dari hambatan itu;

n. *Kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar. Kecemasan akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahannya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif;*

o. *Kecemasan dan frustrasi dapat membantu siswa berbuat lebih baik.*
Emosi yang lemah dapat menimbulkan perbuatan yang lebih energetik, kelakuan yang lebih bergairah;

p. *Tugas yang terlalu sukar dapat mengakibatkan frustrasi sehingga dapat menuju kepada demoralisasi.* Karena terlalu sulitnya tugas itu,

para siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar sebagai manifestasi dari frustrasi yang terkandung di dalam dirinya;

q. *Tiap siswa mempunyai tingkat frustrasi dan toleransi yang berlainan. Ada siswa yang keagalannya justru menimbulkan insentif, tetapi ada yang selalu berhasil malahan menjadi cemas terhadap kemungkinan timbulnya kegagalan. Hal ini bergantung pada stabilitas emosi masing-masing.*⁸²

C. Kajian Tentang Fiqih

Pada bagian ini akan dikemukakan pengertian-pengertian atau definisi, baik secara umum maupun khusus:

1. Definisi Ilmu fiqih secara umum adalah, suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia;
2. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup.

Jadi secara umum Ilmu fiqih itu dapat disimpulkan bahwa jangkauan fiqih itu sangat luas sekali, yaitu membahas tentang masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Definisi fiqih menurut yang dikemukakan oleh ustadz Abdul Hamid Hakim, dalam kitabnya *sulam*, antara lain; “fiqih menurut bahasa adalah

⁸² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), hlm. 181-184

faham” dan menurut istilah adalah; “mengetahui hukum-hukum agama Islam dengan cara atau jalan Ijtihad.”

Kalau kita mengikuti dan mempelajari definisi fiqh yang dikemukakan para ahli fiqh dalam berbagai masa perkembangannya jelaslah bahwa definisi fiqh telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.⁸³

a. Definisi fiqh pada abad I (pada masa sahabat)

Definisi fiqh dimasa ini ialah ilmu pengetahuan yang tidak mudah diketahui oleh masyarakat umum, sebab untuk mengetahui fiih dan ilmu fiqh hanya dapat diketahui oleh orang yang mempunyai Ilmu agama yang mendalam sehingga mereka dapat membahas dengan meneliti buku-buku yang besar dalam masalah fiqh. Mereka inilah yang disebut *Liyatafaqqahufiddin* yaitu untuk mereka yang bertafaqquh dalam agama Islam.

Siapa yang dikehendaki Allah, mereka akan memperoleh pengetahuan (fiqh) secara mendalam, yaitu semasa belum lahirnya mazhab, tapi fiqh masa itu dalam tangan sahabat dan tabi'in, karena orang pada waktu itu belum berpegang kepada suatu mazhab dari seseorang mujtahid.⁸⁴

b. Definisi fiqh pada abad II (masa telah lahirnya mazhab-mazhab)

Pada abad ini telah lahir pemuka-pemuka mujtahid yang mendirikan madzab-mazhab yang terbesar dikalangan umat Islam. Pengertian fiqh waktu itu diperkecil scopnya, yaitu untuk membahas suatu cabang ilmu pengetahuan dari bidang-bidang ilmu agama. Maka lafadz fiqh

⁸³ Nazar Bakri, *fikih dan Ushul Fikih* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 7

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 8-9

dikhususkan untuk nama dari hukum-hukum yang dipetik dari Kitabullah dan Sunnatullah.

Definisi fiqih yang dikemukakan Abu Hanifah, ahli agama dan mujtahid besar dan tertua pada akhir masa sahabat dan tabi'in, menyatakan:

“ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban”

Yang dimaksud dengan definisi itu adalah suatu ilmu pengetahuan yang menerangkan dari segala yang diwajibkan, disunahkan, dimakruhkan dan yang dibolehkan oleh ajaran agama Islam. Maksud ta'rif ini tidak berbeda dengan pendapat para sahabat dan tabi'in lainnya karena di dalamnya telah mencangkup masalah kepercayaan, akhlak, perangai dan sebagainya.⁸⁵

c. Definisi fiqih menurut ahli ushul dari ulama-ulama Hanafiah

Definisi Fiqih menurut ulama-ulama hanafiah ialah; “ilmu yang menerangkan segala hak dengan kewajiban yang berhubungan dengan amalan para mukallaf”⁸⁶

d. Definisi fiqih yang dikemukakan oleh pengikut-pengikut Imam Syafi'i

“ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas (tafshily).”⁸⁷

e. Definisi fiqih menurut Ibnu Khaldun, dalam muqaddimah al Muqtada wal Khabar ialah:

⁸⁵ *Ibid.*

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 10

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 11

Fiqih itu ialah ilmu yang dengannya diketahui segala hukum Allah yang berhubungan dengan segala pekerjaan mukallaf baik yang makruh dan yang harus (mubah) yang diambil dari al Kitab dan As Sunnah dan dalil-dalil yang telah ditegaskan syara' seperti qias umpamanya. Apabila dikeluarkan hukum-hukum dengan jalan ijtihad dari dalil-dalilnya, maka yang dikeluarkan itu dinamai "fiqih"⁸⁸

f. Definisi fiqih menurut Jalalul Malali.

Adalah Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara'(ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas.⁸⁹

g. Definisi fiqih menurut Al-Imam Ibnu Hazm

Adalah Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat yang diambil dari al-Qur'an dan dari kalam Rasul yang diutus membawa syariat yang hanya daripadanya hukum-hukum itu.

h. Para ahli ijtihad (Ulama) lainnya mengemukakan definisi Fiqih.

Adalah suatu ilmu yang dengan ilmu itu kita mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliyah yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang bersifat tafsil.⁹⁰

Tujuan Ilmu fiqih

“tujuan pembahasan Ilmu fiqih adalah perbuatan orang-orang mukallaf (orang-orang yang telah diberati) dari segi ketetapan-ketetapan baginya dari hukum-hukum syara'”

⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 12

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 13

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 14

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian tindakan penelitian menekankan dengan kegiatan tindakan dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik / situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan tujuan dari penelitian yaitu mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.⁹¹

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.⁹²

Bisa juga dapat dikatakan bahwa Penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif

⁹¹ Nurul zuruah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 70

⁹² Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 8

yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.⁹³ Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas adalah:⁹⁴

1. Demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan;
2. Pengembangan kemajuan-keterampilan guru-dosen untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas dan atau di sekolah;
3. Dapat menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru dan dosen.

Setiap penelitian mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian yang lain. penelitian tindakan mempunyai karakteristik tersendiri, adapun ciri dari penelitian tindakan antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat situasional kontekstual yang terkait dengan mendiagnosis dan memecahkan masalah dalam konteks tertentu;
2. Menggunakan pendekatan yang kolaboratif;
3. Bersifat partisipatori (jika penelitian tindakan dilakukan secara tim), yakni masing-masing anggota tim ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitiannya;

⁹³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 45

⁹⁴ Djunaidi Ghony, *op.cit.*, hlm. 29

4. Bersifat self evaluative,yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontinue untuk meningkatkan praktik kerja;
5. Prosedur penelitian tindakan bersifat on the sportyang di desain untuk mengalami sasalah konkret yang ada ditempat itu juga;
6. temuannya diterapkan segera dan prespektif jangka panjang;
7. memiliki sifat keluwesan dan adiktif.⁹⁵

Perbedaan antara penelitian formal lainnya dengan PTK adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.⁹⁶

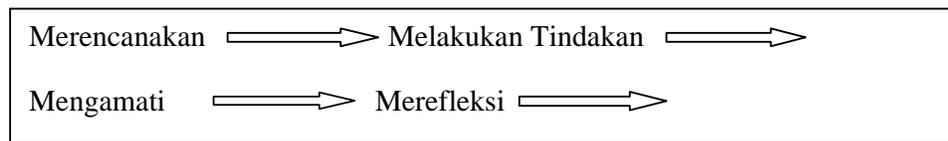
Tabel 3.1 Perbedaan Antara penelitian formal lainnya dengan PTK

NO	Penelitian Formal Lainnya	PTK
1	Dilakukan orang luar, Guru dosen	Dilakukan oleh Giru/ dosen yang berkaitan dengan pembelajaran
2.	Analisis statistik lebih rumit	Analisis statistik sederhana
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan/ menguji teori • Memperbaiki pembelajaran secara tidak langsung 	Memperbaiki pembelajaran secara langsung

⁹⁵ Nurul Zuruah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 72

⁹⁶ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 19

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclycal) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat pada gambar berikut:⁹⁷



Gambar 3.1 Kajian Berdaur 4 tahap dalam PTK

Melalui empat langkah utama yaitu *Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi*. Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah satu siklus.

Perencanaan adalah Yaitu kegiatan mempertimbangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk pemecahan masalah. Maka perencanaan yang dilakukan adalah menyusun satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran, menyusun kisi-kisi dan butir soal, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan dan menyiapkan lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan adalah Yaitu pelaksanaan dari rencana yang telah disiapkan. Tindakan yang akan dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Reward sesuai dengan langkah-langkah kerja seperti yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran.

Observasi atau pengamatan adalah yaitu mengamati jalannya proses belajar mengajar menggunakan lembar pengamatan dan lembar observasi guna memperoleh data kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data

⁹⁷ *Ibid.*, hlm.21

kuantitatif tentang tingkat motivasi pada siswa diberikan angket tiap akhir siklus. Observasi yang dilakukan di kelas dicatat seteliti mungkin. Karena catatan lapangan (*field notes*) akan digunakan sebagai bahan utama yang mengandung sejumlah kekayaan data tentang kelas yang diteliti dan sebagai bahan untuk selanjutnya dianalisis.

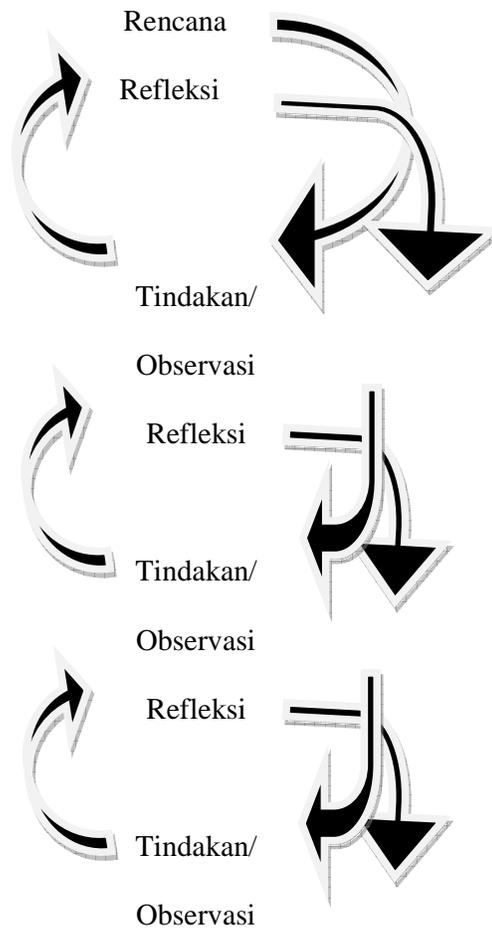
Refleksi adalah Yaitu mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi tentang penerapan reward yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi dari siklus I digunakan sbagai dasar untuk perbaikan dan merencanakan tindakan pada siklus II. Hasil observasi dianalisis dan dipergunakan untuk evaluasi terhadap prosedur, proses serta hasil tindakan. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apa yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang dibayangkan dalam skenario, dan apakah hasilnya sudah memuaskan sebagaimana diharapkan. Jika ternyata belum memuaskan, maka perlu ada perancangan ulang yang diperbaiki, dimodifikasi dan jika perlu, disusun skenario baru jika sama sekali tidak memuaskan. Dengan skenario yang telah diperbaiki tersebut dilakukan siklus atau daur berikutnya.⁹⁸

Setelah dilakukan refleksi atau renungan yang mencakup analisis, sintesis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa masalah atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu di lakukan perencanaan

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 16

ulang, tindakan ulang, serta diikuti refleksi ulang. tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai suatu permasalahan di anggap telah teratasi.

Keempat frase dari suatu siklus dalam sebuah PTK di gambarkan dalam sebuah spiral PTK seperti yang digambarkan sebagai berikut.⁹⁹



Gambar 3.2 Spiral Penelitian Tindakan kelas

⁹⁹ Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 21-22

B. Siklus Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus, maka hal ini peneliti akan menjelaskan makna siklus itu sendiri, dalam kamus ilmiah populer, siklus dapat diartikan sebagai pergantian, perputaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 3 siklus yang terjadi selama 3 pertemuan. 1 jam pelajaran ditempuh selama 40 menit dan waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ada disekolah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MTS Munir Ismail Gondanglegi, terletak di JL. Sunan Kalijaga, no: 137 Sepanjang, Gondanglegi. Sekolah ini terletak diperdesaan, tepatnya didusun Jogosalam. Lokasi ini bertempat di kabupaten Malang. Disekolahan MTS ini masih sangat sedikit siswanya kelas VII berjumlah 42 anak, kelas VIII berjumlah 37 anak, kelas IX berjumlah 28 anak, meskipun jumlah siswa di MTS Munir Ismail ini sangat sedikit, semangat para guru dalam membimbing siswa sangat tinggi

Penelitian tindakan kelas ini untuk mata pelajaran Fiqh. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII semester genap dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Seorang peneliti harus tepat dan memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.¹⁰⁰ Di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti:

1. Observasi,

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilaksanakan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.¹⁰¹ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Metode observasi ini dilakukan peneliti untuk meneliti tindakan penerapan reward di dalam kelas. Metode *reward*, yaitu pembelajaran yang berhubungan dengan materi dengan mengeluarkan berbagai *reward* bagi mereka yang mampu mengerjakan dan menjawab soal dengan baik.

Reward tersebut tidak hanya berupa pujian tetapi juga nampak hal seperti

¹⁰⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 69

¹⁰¹*Ibid.*, hlm. 71-72

yang telah diungkapkan dalam komponen-komponen pemberian reward (penilaian, pemberian hadiah, pujian, simbol hasil prestasi, dan lain-lain), selain itu, untuk mengatasi kejenuhan siswa, maka materi yang diajarkan tidak membuat tegang. Melalui hal tersebut, peneliti secara langsung akan memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti bisa menentukan metode tersebut beserta cara penerapannya yang lebih baik pada pertemuan berikutnya.

2. Skala sikap.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, skala likert digunakan oleh penulis untuk mengukur tingkat motivasi. Skala likert mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak menjawab (N), tidak setuju (ST), setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap.

- a. Untuk pernyataan positif, SS=5, S=4, N=3, T=2, dan ST=1
- b. Untuk pernyataan negatif, SS=1, S=2, N=3, T=4, dan ST=5¹⁰²

E. Sumber dan Jenis data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam:

1. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran bagaimana guru memberikan reward kepada

¹⁰² Subana, dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 32-33

siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, bersumber dari data observasi;

2. Data kuantitatif berupa hasil penilaian motivasi siswa yang diukur dengan skala likert yang diberikan kepada siswa di setiap siklus;

F. Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ada dua. pertama analisis data kualitatif model Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas. sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.¹⁰³

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dll.¹⁰⁴

¹⁰³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm. 246

¹⁰⁴*Ibid.*, hlm. 247

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah pengolahan yang dilakukan dengan display data membutuhkan kepekaan teoritis, karena dalam analisis data peneliti sedang melakukan upaya Pengembangan teori.¹⁰⁵ Selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁶ teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang dihasilkan dari observasi tentang penerapan reward yang dilakukan di kelas VIII MTS Munir Ismail Gondanglegi.

Teknis analisis yang kedua yaitu yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan rumus rata-rata dengan menggunakan skala likert yang diberikan guru sekaligus peneliti kepada siswa kelas VIII MTS Munir Ismail Gondanglegi. Dari skala likert ini tingkat motivasi bisa di ukur. Dari sini bisa ditemukan tingkat motivasi masing-masing siswa. Dengan demikian alternatif jawaban yang diberikan adalah *Sangat setuju yang diberi nilai (5), Setuju (4), Tidak menjawab(3), Tidak setuju(2), Sangat tidak setuju(1)*. Setelah siswa menjawab skala tersebut, hasilnya dirata-rata per siswa.

¹⁰⁵Djam'an Satori dan Aam Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.203

¹⁰⁶Sugiono, *Op.cit.*, hlm. 252

Rumus Rata-rata adalah:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai-nilai individual

N = Jumlah siswa

Setelah skor per item dijumlah, selanjutnya dirata dan hasil rata-rata per item diberi gradasi seperti dibawah ini;

4 – 5	→	NILAI A
3 – 3,99	→	NILAI B
2 – 2,99	→	NILAI C
1 – 1,99	→	NILAI D

Selanjutnya semua rata-rata kelas dipresentasikan, dengan rumus;

$$p = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai rata-rata (A,B,C,D)}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Selanjutnya jika sudah 80 % siswa yang mendapatkan nilai B/A maka penelitian selesai dan dianggap berhasil.

3. Tahapan-Tahapan Penelitian

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah. Kegiatan perencanaan mencakup; identifikasi masalah,

analisis penyebab adanya masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah.¹⁰⁷

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM;
- 2) Menentukan pokok bahasan;
- 3) Mengembangkan skenario pembelajaran;
- 4) Menyiapkan sumber belajar;
- 5) Mengembangkan format evaluasi;
- 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran;¹⁰⁸

Dengan metode reward ini, diharapkan masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan, sehingga motivasi para siswa dalam belajar fiqih semakin meningkat. Peneliti membuat skenario pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. RPP dibuat peneliti untuk 3 kali pertemuan, yang dilakukan menurut jadwal pelajaran yang berlaku.

b. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Pada penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi dengan baik kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa dikelas yang diteliti, sehingga untuk penyampaian materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu semua tidak

¹⁰⁷Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 20

¹⁰⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 96

lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu memotivasi siswa dalam belajar fikih dan hasil belajar dapat meningkat.

c. Observasi dan Interpretasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK. Data yang akurat bisa diperoleh jika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian akan dipergunakan beberapa tata cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung keaktifan siswa.

d. Analisis dan Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilaksanakan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang. Pada kegiatan refleksi ini juga ditelaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh

mana tindakan yang dilakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atautkah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.¹⁰⁹

¹⁰⁹Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 23

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sehingga nantinya akan diketahui apakah pembelajaran dengan Penerapan *Reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ataukah tidak. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2011 sampai tanggal 26 Februari 2011 selama tiga kali pertemuan.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTS Munir Ismail

Mengkaji sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Munir Ismail tidak bisa lepas dari pembicaraan tentang Madrasah Ibtidaiyah Munir Ismail yang lokasinya menjadi satu dengan MTS Munir Ismail.

MI Munir Ismail adalah lembaga pendidikan formal yang sudah berdiri kira-kira pada tahun 1949. pada rentang masa antara tahun 1992 sampai tahun 1995 Madrasah Ibtidaiyah Munir Ismail bisa dikatakan sebagai salah satu madrasah yang berkualitas di kecamatan gondanglegi. Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas MI ini bisa bersaing dengan MI-MI dan SD-SD negeri yang ada di kecamatan Gondanglegi. disamping muridnya cukup banyak, prestasinya juga tidak kalah dengan beberapa lembaga formal yang ada di kecamatan Gondanglegi.

kemajuan dan peningkatan mutu MI Munir Ismail pun semakin hari semakin menggembirakan sehingga jumlah murid MI ini semakin hari semakin meluap mengalahkan SDN yang ada disekitarnya. bahkan penduduk yang berada disekitar SDN-SDN yang ada didekat MI ini banyak yang memasukkan putra-putrinya ke MI Munir Ismail ini.

Berangkat dari keberhasilannya mengelola MI Munir Ismail ini, para dewan guru MI ini dipelopori oleh Bapak Muhammad Tohir yang saat itu menjadi kepala madrasah ini mengadakan pembicaraan tidak resmi (kira-kira satu minggu setelah masuk sehabis libur CAWU II tahun pelajaran 1994/1995) yang inti pembicaraanya adalah gagasan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah. gagasan ini semula muncul dari bapak Muhammad Tohir yang kemudian ditanggapi positif oleh sebagian besar guru MI Munir Ismail, walupun ada beberapa orang guru yang sebenarnya kurang setuju karena merasa drinya tidak mempunyai kemampuan untuk mengelola madrasah tsanawiyah. Para guru yang terlibat dalam pembicaraan tidak resmi waktu itu antara lain Bapak Muhammad Tohir, Bapak Muhammad Zarkasi, Bapak Abdul Kholiq, Bapak Musta'in, Bapak Suprpto, Bapak Ahmad, Bapak Nur Shofwan, Bapak Muhammad Zainuri, Bapak Bukhori, Ibu Sulumah, Ibu Aliyah, Ibu Siti Fatimah, dan lain-lain.

Beberapa bulan saat akan diadakan ujian akhir tahun pelajaran 1994/1995, para dewan guru MI ini mengadakan musyawarah untuk membahas kegiatan akhir tahun pelajaran. Melalui kesempatan ini ada

salah seorang guru yang mengemukakan kembali ide yang pernah dilontarkan oleh Bapak Muhammad Tohir untuk mendirikan madrasah Tsanawiyah, walaupun sebenarnya Bapak Muhammad Tohir sendiri saat itu sudah tidak begitu semangat untuk meneruskan rencananya mendirikan madrasah tsanawiyah' namun karena adanya desakan dari beberapa dewan guru yang sangat bersemangat untuk melanjutkan ide tentang pendirian madrasah tsanawiyah maka akhirnya sebagian besar bersepakat untuk mendirikan madrasah tsanawiyah yang kegiatan belajar mengajarnya dimulai pada awal tahun pelajaran 1995/1996

Pada bulan juli 1995, diadakan musyawarah rutin oleh dewan pengurus dan dewan guru MI Munir Ismail di rumah ketua pengurus bapak Haji Ahmad Rasyidi. Dalam musyawarah ini dibicarakan tentang kegiatan akhir tahun pelajaran 1994/1995 dan persiapan menghadapi awal tahun pelajaran 1995/1996. Dengan kesempatan ini ide pendirian madrasah tsanawiyah tersebut dikemukakan lagi oleh beberapa dewan guru. Dengan penuh antusias para dewan pengurus menyetujui gagasan tersebut. Beberapa waktu kemudian diadakan musyawarah lagi di rumah Bapak Muhammad Tohir untuk menindak lanjuti rencana pendirian MTS yang sudah disetujui di rumah Bapak Haji Ahmad Rasyidi. Waktu itu musyawarah dihadiri juga oleh salah satu tokoh Gondanglegi, yaitu Bapak Fakhur Rozi. Maka dalam musyawarah ini diresmikanlah MTS Munir Ismail yang sekaligus diadakan pembagian tugas personalia yang selengkapnya tergambar dalam tabel berikut.

Sedangkan jumlah murid yang masuk pertama kali pada MTS ini mulai membuka pendaftaran adalah 47 orang.

Madrasah ini diberi nama Madrasah Tsanawiyah Munir Ismail karena merupakan jenjang lanjutan dari MI Munir Ismail tersebut. Pada awal perjalanannya, madrasah tsanawiyah ini masuk sore dengan menepati gedung MI Munir Ismail. Kantornya juga jadi satu dengan kantor MI ini. Meskipun masuk sore, kegiatan belajar di madrasah tsanawiyah dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Selang beberapa minggu setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, Bapak Muhammad Tohir mengajukan surat izin pendirian madrasah tsanawiyah yang kemudian surat tanda bukti madrasah tsanawiyah tercatat di Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Timur tertanggal 19 Desember 1995 dengan nomor Wm.06.03/PP.03.2/5117/1995.

Tiga tahun kemudian Madrasah Tsanawiyah Munir Ismail ini telah meluluskan anak didiknya yang pertama kali dengan lulus 100%. Hasil pelulusan ini menambah kepercayaan untuk memasukkan putera-puterinya ke Madrasah Tsanawiyah ini, sehingga dari tahun ke tahun ini jumlah murid madrasah Tsanawiyah ini bisa bertahan. Keadaan seperti ini sekaligus menjadi tantangan bagi dewan guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya untuk mempertahankan kualitas dan kuantitas Madrasah Tsanawiyah ini.

Pada tanggal 22 Nopember 2000, Madrasah Tsanawiyah Munir Ismail ini diakreditasi lagi, dan berhasil meraih status “DIAKUI” dengan turunnya Piagam Jenjang Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Swasta dari Departemen Agama Kantor Wilayah Jawa Timur tertanggal 29 Nopember 2000 dengan nomor Wm.06.03/PP.03.2/4060/2000.

Dengan adanya hasil Akreditasi dan hasil pelulusan yang sangat menggembirakan itu kerja dewan guru dan pengurus MTS ini semakin semangat. Hal ini dibuktikan dengan penambahan lokal untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan ditambahnya lokal ini kegiatan belajar mengajar untuk MTS Munir Ismail ini bisa dilaksanakan pada waktu pagi sejak awal tahun pelajaran 2001/2002.

Waktu pun terus berjalan. Seiring dengan perkembangan zaman, peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pun berubah. Pada tahun pelajaran 2002/2003 Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan baru tentang syarat nilai yang bisa dianggap lulus, yaitu 3,01. Artinya siswa yang tidak bisa memperoleh nilai 3,01 untuk masing-masing pelajaran dinyatakan tidak lulus. Alhamdulillah, murid-murid MTS Munir Ismail bisa lulus 100% pada tahun pelajaran 2002/2003 ini. Setahun kemudian, Menteri Pendidikan Nasional merubah peraturan pelulusan yang intinya bahwa seorang siswa baru dinyatakan lulus apabila dia bisa memperoleh nilai minimal 4,01 untuk masing-masing pelajaran. Peraturan ini dirasa sangat berat bagi semua guru, apabila guru yang mengajar diwilayah pedesaan yang kebanyakan potensi muridnya

pas-pasan. Namun berkat kerja keras para guru dan murid-murid serta do'a dari semua pihak, pada tahun pelajaran 2003/2004 murid-murid MTS Munir Ismail berhasil lulus 100%.

Hasil pelulusan tahun pelajaran 2003/2004 ini membuat jumlah murid Madrasah Tsanawiyah Munir Ismail ini meningkat lagi, yang sebelumnya pernah mengalami penurunan karena beberapa hal. Pada tahun pelajaran sekarang ini, yakni tahun 2010/2011, Semua personel MTS Munir Ismail sedang berusaha semaksimal mungkin untuk lebih meningkatkan kualitas madrasah ini.

Proses belajar mengajar di MTS Munir Ismail ini berlangsung di gedung yang statusnya sudah milik sendiri sejak tahun pelajaran 2001/2002 yang sebelumnya masih menempati gedung MI Munir Ismail. Namun begitu masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh MTS ini. Madrasah Tsanawiyah ini mempunyai sebuah ruang untuk kantor, sebuah ruang untuk perpustakaan dan 3 (tiga) ruang belajar, sebuah kamar mandi untuk guru, 4 buah kamar mandi untuk murid, dan sebuah WC.

Dari sini tampak bahwa sebenarnya madrasah ini masih kekurangan banyak ruang, misalnya, ruang audio visual, musholla, aula, ruang BP.

Meskipun diatas dijelaskan bahwa lembaga ini mempunyai ruang perpustakaan, tetapi kondisinya masih jauh dari memadai. Buku-bukunya masih belum begitu banyak dan ruangnya masih sempit. Sedangkan ruang kantor dan ruang belajar boleh dikatakan sudah memadai untuk lembaga pendidikan yang berstatus swasta seperti ini.

Sarana dan prasarana yang lain adalah alat-alat olahraga. MTS ini mempunyai halaman sekolah yang multi fungsi, sebagai tempat upacara dan sekaligus sebagai lapangan olahraga. Alat olahraga yang lain yang dimiliki adalah bola voli, bola basket, bola kasti, tolak peluru, lempar cakram, bola, kaki, bulu tangkis, tenis meja, dan catur.

Lembaga ini juga memiliki 12 (tiga) set komputer walaupun bukan yang terbaru, beberapa alat peraga IPA, dan perlengkapan pramuka.

2. Keadaan Guru dan Karyawan

MTS Munir Ismail Gondanglegi ini memiliki 16 tenaga pengajar. dari jumlah tersebut yang menjadi pegawai negeri berjumlah 3 orang dan selebihnya adalah guru swasta. Pada guru yang mengajar rata-rata berpendidikan Strata 1 (S1), dan sebagian yang berkualifikasi Dipoloma dua (D2). Rata-rata tenaga pengajar dan pegawai berasal dari Gondanglegi.

3. Keadaan Siswa

Secara kuantitas jumlah siswa yang sedang belajar di MTS Munir Ismail Gondanglegi mengalami kenaikan, hal ini terbukti jumlah siswa kelas IX adalah 28 anak, kelas VIII adalah 37 anak, dan kelas VII adalah 42 anak.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi

Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti meminta izin kepada pihak yang berwenang terhadap sekolah yaitu kepala sekolah untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Setelah diberi izin untuk melakukan penelitian disekolah tersebut, peneliti memulai meminta materi yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menemui guru yang bersangkutan dan mendapatkan materi yang diinginkan.

Kemudian peneliti mengamati terlebih dahulu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari pengamatan yang dilakuan, peneliti menemukan banyak kekurangan ketika siswa diberi metode ceramah. Siswa terlihat kurang aktif dalam belajar, siswa terlihat kurang antusias dalam merespon pertanyaan dari guru, pasif, tidak saling berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru, terlihat malas, dari situ ditemukan bahwa motivasi belajar siswa rendah.

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian, yaitu; Menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai petunjuk dari guru fiqih. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, lembar skala motivasi

C. Siklus Penelitian

Berikut ini adalah penjabaran penjabaran hasil dari pembelajaran dari setiap siklus yang dilakukan peneliti:

1. Siklus pertama,

Pada siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Februari di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam 10.00-11. 20 WIB

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat rancangan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. perencanaan ini adalah sebagai penuntun ketika peneliti melaksanakan proses pembelajaran. perencanaan yang dibuat peneliti adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian supaya berjalan secara sistematis.

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan, antara lain:

- 1) Menentukan materi,
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode tanya jawab diikuti dengan pemberian reward dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal, waktu 15 menit pelajaran dimulai dengan perkenalan antara peneliti dengan siswa dan kemudian mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

Pada kegiatan inti waktu 55 menit, guru menjelaskan materi, dan dilanjutkan dengan diskusi antara masing-masing kelompok.

Penutup, waktu 10 menit, dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama-sama antara guru sekaligus peneliti dengan siswa.

- 3) mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi dan lembar skala motivasi untuk dibagikan ke setiap siswa,

Observasi dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran berlangsung, dan dilakukan sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Implementasi Tindakan

Dari perencanaan yang telah dipersiapkan di atas, peneliti melakukan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat. Implementasi tersebut adalah wujud dari pembelajaran menggunakan metode *reward*. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Adapun Implementasi dari pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal:
 - a) Salam pembuka,
 - b) Perkenalan,
 - c) Apersepsi, dan

d) Menyebutkan materi yang akan dibahas.

2) Kegiatan inti:

a) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran;

b) Guru menjelaskan materi ;

c) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan dikertas kemudian dikumpulkan;

d) Guru membagikan kertas pertanyaan tersebut ke siswa secara acak;

e) Guru meminta masing-masing siswa membacakan soal tersebut secara bergantian;

f) Guru memberikan Reward yang berupa pujian kepada siswa yang menjawab soal.

3) Kegiatan penutup:

a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari;

b) Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa;

c) Pesan moral dan salam.

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung pada objek penelitian. Pertemuan pertama pada mata pelajaran fiqih yang terjadi dengan mengadakan metode *reward* ini, siswa terlihat masih kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terbukti ketika siswa masih ada yang tidak

antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka tidak saling berlomba-lomba dalam menjawab soal. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan reward yang berupa pujian (bagus, pintar, jawabanmu sudah bagus tapi kurang tepat) guru juga memberikan kesempatan bagi siswa yang lain untuk berpendapat menjawab soal.

Peneliti adalah sebagai guru langsung yang menerapkan metode reward. maka dari itu peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari observasi, yaitu bentuk reward apakah yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti.

d. Analisis dan Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan dan pengumpulan data dilaksanakan, peneliti memperoleh data yang memuaskan, akan tetapi kendala yang terjadi adalah siswa masih kurang begitu aktif dan kegaduhan dikelas masih terjadi. Pada pertemuan pertama ini guru memberikan reward yang berupa pujian.

Dari siklus pertama ini setelah diperoleh data dari skala likert untuk mengukur tingkat motivasi siswa diperoleh, Setelah dianalisis diperoleh hasil yaitu setelah skor per item dijumlah dan dirata-rata per item, maka diperoleh skor nilai masing-masing siswa dan hasil presentasinya.

Tabel 4.1 hasil skor nilai dan presentase Siklus pertama

Skor Nilai	Jumlah siswa	Presentase
A	-	0%
B	16 anak	43%
C	21 anak	57%
D	-	0%

Dari tabel diatas sudah jelas bahwa Motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih masih rendah terbukti bahwa 57% anak masih memperoleh skor C , yang memperoleh nilai B masih 43%, dan yang memperoleh nilai A masih kosong.

Dari data tersebut, telah terbukti bahwa penerapan *Reward* belum berhasil, oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya diharapkan dapat meningkat.

2. Siklus kedua,

Siklus kedua ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 februari pada hari sabtu di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan selama 2 x 40 menit pada jam 10.00-11.20 WIB.

Siklus kedua ini merupakan pertemuan kedua dari tiga siklus yang direncanakan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melihat apa yang terjadi pada pertemuan pertama dan mempelajari kesalahan

yang pertama sehingga kesalahan tidak terjadi lagi pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kali ini peneliti tidak menggunakan metode tanya jawab akan tetapi sesudah peneliti menjelaskan sedikit materi, peneliti memberikan kuis. Dengan memberikan kuis siswa diharapkan bisa lebih aktif.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan, antara lain:

- 1) Menentukan materi,
- 2) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran,

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode ceramah diikuti dengan pemberian reward yang diimplikasikan dengan pemberian kuis dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal, waktu 10 menit dilakukan dengan mengadakan pretest secara langsung (tanya jawab) tentang materi yang lalu.

Pada kegiatan inti waktu 60 menit, guru menjelaskan materi, dan selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian kuis.

Penutup, waktu 10 menit dilakukan dengan membuat kesimpulan antara peneliti dan siswa.

- 3) Mempersiapkan soal-soal yang dibuat kuis, dan
- 4) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi dan lembar skala motivasi untuk dibagikan ke setiap siswa.

Observasi dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran berlangsung, dan pembagian skala kepada siswa dilakukan ketika pembelajaran sudah selesai.

b. Implementasi Tindakan

Pada implementasi tindakan pada pertemuan kedua ini, peneliti mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. perencanaan ini sama dengan pertemuan yang pertama yaitu menggunakan reward hanya saja modelnya berbeda, Pada siklus pertama pemberian reward dilakukan dengan memberikan tambahan nilai bagi siapa yang mau mempresentasikan hasil diskusinya dan bagi siapa yang bisa menjawab soal-soal yang dilontarkan oleh siswa lainnya. Akan tetapi pada siklus kedua ini reward diberikan bagi kelompok yang berhasil memenangkan kuis.

Pelaksanaan ini ditempuh selama 2 x 40 menit (1 X pertemuan). Adapun perincian dari implementasi tindakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal:
 - a) Salam pembuka, dan
 - b) Pretest.

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas;
- b) Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang di ajarkan;
- c) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok;
- d) Guru memberikan kuis;
- e) Bagi kelompok yang memenangkan kuis maka akan diberi penghargaan yang berupa hadiah.

3) Kegiatan Penutup:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- b) Guru meminta siswa untuk mempelajari bab selanjutnya;
- c) Pesan moral dan salam;

c. Observasi dan interpretasi

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung pada objek penelitian. Pertemuan kedua pada mata pelajaran fiqih yang terjadi dengan mengadakan metode *reward* ini, siswa terlihat ada kemajuan pada pertemuan kedua, hal ini terbukti siswa lebih banyak berpartisipasi dalam menjawab soal-soal yang dilontarkan ketika kuis berlangsung. Masing-masing kelompok bersaing untuk menjawab soal kuis. Pada pertemuan kedua ini guru sekaligus peneliti memberikan reward yang berupa hadiah yang diberikan kepada kelompok yang berhasil memenangkan kuis.

d. Analisis dan Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan II pada siklus kedua ini, peneliti beserta teman sejawat melakukan analisis dan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa motivasi siswa lebih meningkat.

Dari siklus kedua ini setelah diperoleh data dari skala likert untuk mengukur tingkat motivasi siswa, diperoleh hasil yaitu setelah skor per item dijumlah dan dirata-rata per item, maka diperoleh skor nilai masing-masing siswa dan hasil presentasinya.

Tabel 4.2 hasil skor nilai dan presentase siklus kedua

Skor Nilai	Jumlah siswa	Presentase
A	-	0%
B	33 anak	89%
C	4 anak	11%
D	-	0%

Dari tabel diatas sudah jelas bahwa Motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di pertemuan kedua ini lebih meningkat, terbukti pada siklus pertama yang memperoleh nilai B adalah 43%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 89%, kemudian pada siklus pertama yang memperoleh nilai C adalah 57% dan pada siklus kedua hanya 11%.

Pada siklus kedua ini peneliti tidak berhenti dari sini, meskipun motivasi siswa lebih meningkat, karena belum ada siswa yang memperoleh nilai A. kemudian permasalahan yang lain adalah masih ada siswa yang ngobrol sendiri dalam mengikuti kuis.

3. Siklus ketiga

Siklus kedua ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 februari pada hari sabtu di kelas VIII pada mata pelajaran fiqih yang dilakukan selama 2 x 40 menit pada jam 10.00-11.20 WIB.

Siklus ketiga ini merupakan pertemuan ketiga dari tiga siklus yang direncanakan oleh peneliti. Pada pertemuan ketiga ini, peneliti melihat apa yang terjadi pada pertemuan pertama dan mempelajari kesalahan yang pertama sehingga kesalahan tidak terjadi lagi pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kali ini peneliti tidak memberikan kuis akan tetapi sesudah peneliti menjelaskan sedikit materi, peneliti membuat metode tanya jawab seperti pada siklus pertama akan tetapi jenis reward yang diberikan guru berbeda.

a. Perencanaan Tindakan:

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan, antara lain:

- 1) Menentukan materi,
- 2) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran,

Rencana melaksanakan pembelajaran dengan metode tanya jawab diikuti dengan pemberian reward dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal, waktu 10 menit dilakukan dengan mengadakan pretest tentang materi yang lalu.

Pada kegiatan inti waktu 60 menit, guru menjelaskan materi, dan selanjutnya dengan tanya jawab

Penutup, waktu 10 menit dilakukan dengan membuat kesimpulan antara peneliti dan siswa

- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang berupa kertas karton yang di atasnya ditulis siswa pintar dan mempersiapkan 10 bintang yang di buat dari kertas manila, dan
- 4) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi yang dibawa oleh teman sejawat untuk pemantauan, dan lembar skala motivasi untuk dibagikan ke setiap siswa.

Observasi dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran berlangsung, dan pembagian skala kepada siswa dilakukan ketika pembelajaran sudah selesai.

b. Implementasi Tindakan

Pada implementasi tindakan pada pertemuan kedua ini, peneliti mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. perencanaan ini juga menggunakan reward hanya saja modelnya berbeda, Pada siklus ketiga pemberian reward dilakukan dengan memberikan bintang yang

bertuliskan nama siswa yang berhasil menjawab soal kemudian ditempelkan dikertas karton yang besar.

Pelaksanaan ini ditempuh selama 2 x 40 menit (1 X pertemuan). Adapun pereincian dari implementasi tindakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan Awal:
 - a) Salam pembuka, dan
 - b) Pretest.
- 2) Kegiatan Inti:
 - a) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas;
 - b) Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang di ajarkan;
 - c) Guru menyuruh setiap siswa untuk membuat pertanyaan dan ditulis di kertas;
 - d) Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan kertas yang berisi pertanyaan;
 - e) Guru mengacak kertas tersebut dan dibagikan lagi kepada siswa, selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan soal yang dibawa;
 - f) Guru menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan, dan bagi siapa yang bisa menjawab maka akan diberi bintang yang bertulis namanya, dan bintang itu akan ditempelkan dikertas karton.

3) Kegiatan Penutup:

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari;
- b) Pesan moral dan salam.

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung pada objek penelitian. Pertemuan ketiga pada mata pelajaran fiqih yang terjadi dengan mengadakan metode *reward* ini, siswa terlihat banyak kemajuan, hal ini terbukti semua siswa menulis pertanyaan dikertas, dan siswa begitu antusias dalam mengikuti jalannya pembelajaran, siswa berlomba-lomba untuk menjawab soal-soal. Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan permainan untuk meningkatkan motivasi siswa, permainan itu merupakan implikasi dari reward. Guru memberikan simbol bintang bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat, dan simbol tersebut ditempelkan dikarton yang nantinya akan ditempelkan di dinding.

d. Analisis dan Refleksi

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan III, diketahui bahwa motivasi siswa meningkat. Dari siklus ketiga ini setelah diperoleh data dari skala likert untuk mengukur tingkat motivasi siswa, diperoleh hasil yaitu setelah skor per item dijumlah dan dirata-rata per item, maka diperoleh skor nilai masing-masing siswa dan hasil presentasinya.

Tabel 4.3 hasil skor nilai dan presentase siklus ketiga

Skor Nilai	Jumlah siswa	Presentase
A	13 anak	35%
B	22 anak	60%
C	2 anak	5%
D	-	0%

Dari tabel diatas sudah jelas bahwa Motivasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di pertemuan kedua ini sudah banyak peningkatan, terbukti pada siklus pertama dan kedua yang memperoleh nilai A adalah 0%, dan pada siklus ketiga meningkat menjadi 35%, kemudian pada siklus pertama yang memperoleh nilai B adalah 43%, siklus kedua 89% dan pada siklus ketiga 60%, dan yang memperoleh nilai C pada siklus pertama 57 %, siklus kedua adalah 11%, pada siklus ketiga berkurang menjadi 5%.

Pada siklus ketiga ini peneliti menghentikan penelitian karena 95% dari siswa sudah memperoleh nilai diatas standar yang peneliti buat karena peneliti membuat standar jika 95% anak yang mendapatkan nilai A dan B maka penelitian dianggap berhasil dan reward bisa meningkatkan motivasi belajar ssiwa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setiap hari sabtu jam 10.00-11.20 WIB, pada kelas VIII MTS Munir Ismail Gondanglegi sebanyak tiga siklus. Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu hari sabtu, tanggal 12 Februari 2011, siklus II dilaksanakan pada hari sabtu, 19 Februari 2011, dan Siklus III dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu tanggal 26 Februari 2011.

Pada siklus pertama setelah guru menjelaskan materi, guru menyuruh semua siswa untuk membuat pertanyaan yang ditulis dikertas kemudian kertas tersebut dikumpulkan dan dibagikan lagi secara acak, masing-masing siswa disuruh membacakan soal tersebut, dan reward diberikan bagi siswa yang berani menjawab soal. Jenis reward yang diberikan guru adalah berupa pujian (bagus, pintar, jawabanmu sudah bagus tapi kurang tepat) guru juga memberikan kesempatan bagi siswa yang lain untuk berpendapat menjawab soal atau berkomentar dari jawaban teman.

Ada 2 komponen penerapan reward yang yaitu verbal (pujian) dan non verbal, verbal dicontohkan seperti (bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, Pekerjaan anda baik sekali).¹¹⁰ dan non verbal bisa dicontohkan dengan pemberian perhatian tak penuh, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih

¹¹⁰Uzer usman,*Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 73

perlu disempurnakan,” dengan begitu siswa tersebut mengetahui bahwa jawabanya tidak seluruhnya salah, dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.¹¹¹

Pada siklus 1 siswa terlihat masih kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terbukti ketika siswa masih ada yang tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka tidak saling berlomba-lomba dalam menjawab soal, yang aktif menjawab soal hanya beberapa anak.

Siklus kedua ada peningkatan siswa lebih aktif, Pertemuan kedua pada mata pelajaran fiqih yang terjadi dengan mengadakan metode *reward* ini, siswa terlihat ada kemajuan pada pertemuan kedua, hal ini terbukti siswa lebih banyak berpartisipasi dalam menjawab soal-soal yang dilontarkan ketika kuis berlangsung. Masing-masing kelompok bersaing untuk menjawab soal kuis, ya meskipun masih ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri.

Reward yang diberikan guru kepada kelompok yang berhasil memenangkan kuis adalah berupa hadiah/benda. Reward simbolis/benda ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, bisa berupa sertifikat-sertifikat. sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin, plastik dan lain sebagainya.¹¹²

Siklus ketiga diperoleh hasil bahwa siswa terlihat banyak kemajuan, hal ini terbukti semua siswa mengerjakan apa yang disuruh oleh guru, yakni menulis pertanyaan dikertas, kemudian kertas tersebut dikumpulkan dan dibagikan lagi kepada siswa secara acak dan siswa begitu antusias dalam

¹¹¹ *Ibid.*, hlm. 74

¹¹² *Ibid.*.

mengikuti jalannya pembelajaran, siswa berlomba-lomba untuk menjawab soal-soal.

Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan reward non Verbal yang berupa simbol atau benda seperti di siklus 1 hanya saja modelnya berbeda. Guru memberikan simbol bintang bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan tepat, dan simbol tersebut ditempelkan dikarton yang nantinya akan ditempelkan di dinding. dengan cara seperti itu siswa merasa lebih dihargai semua usahanya.

B. Implikasi Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Fiqih

Pemberian penghargaan dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Minat adalah perasaan seseorang bahwa apa yang dipelajari atau dilakukannya bermakna bagi dirinya. Tujuan pemberian penghargaan adalah membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan.¹¹³

Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas,¹¹⁴ selain itu anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari pada yang telah dapat dicapainya. Dengan kata

¹¹³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 184

¹¹⁴ *Ibid.*.

lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi.¹¹⁵

Dari hasil analisis siklus I, siklus II, siklus III, ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih, pada siklus I ada 43% yang memperoleh nilai B, ada 57 % yang memperoleh nilai C, dan yang memperoleh nilai A dan D kosong, kemudian pada siklus II ada peningkatan, diperoleh ada 89% yang memperoleh nilai B, dan 11% yang memperoleh nilai C, pada siklus ketiga baru ada anak yang memperoleh nilai A, sebanyak 35%, anak yang mendapatkan nilai B sebanyak 60% dan yang mendapatkan nilai C hanya 5%.

¹¹⁵Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remadja Karya, 1985), hlm. 231

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan:

1. Reward yang diberikan guru sekaligus peneliti yaitu berupa reward verbal dan non verbal, yakni guru memberikan reward kepada siswa berupa pujian (bagus, pintar), memberikan reward perhatian tak penuh (jawabanmu sudah bagus tapi kurang tepat), selain itu guru juga memberikan reward yang berupa simbol atau benda.
2. dengan penerapan reward ada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII ditandai dengan presentasi nilai yang semakin meningkat. Pada siklus I ada 43% yang memperoleh nilai B, ada 57 % yang memperoleh nilai C, dan yang memperoleh nilai A dan D kosong, kemudian pada siklus II ada peningkatan, diperoleh ada 89% yang memperoleh nilai B, dan 11% yang memperoleh nilai C, pada siklus ketiga baru ada anak yang memperoleh nilai A, sebanyak 35%, anak yang mendapatkan nilai B sebanyak 60% dan yang mendapatkan nilai C hanya 5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Hendaknya pemberian reward kepada siswa perlu diperhatikan, salah satunya yaitu sering diadakan program kompetisi atau perlombaan fiqih di dikelas ataupun disekolah itu semua belumlah cukup yang lebih efektif dan berhasil positif adalah ketrampilan guru menerapkan reward dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya lebih ditingkatkan, agar bisa membuahkan hasil sesuai harapan. Diharapkan pula guru fiqih pandai memilih metode mengajar agar tercapai apa yang diharapkan.
2. Hendaknya orang tua siswa lebih memperhatikan lagi kepada anaknya agar anaknya dapat mempraktekkan pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa yang berpendapat hendaknya diberikan reward walau ada kekurangan, karena dengan memberikan reward siswa merasa dihargai semua jawaban, pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya (Bandung: Syaani PT Cipta Media, 2006)
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Az-Za'balawi, Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bakri, Nazar. 1996. *fikih dan Ushul Fikih*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumransyah. 2004. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Echols, John M., Hasan Shadily. 1996. *kamus bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan,dkk. 1988. *Proses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro)*. Bandung: Remadza Karya.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Indriasmoko, Feri, 2009. *Reward*. ([http: www.indriasmoko.co.cc](http://www.indriasmoko.co.cc)). diakses tanggal 18 januari 2011
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Masrurah, Umi. 2007. *Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadits Di MAN Kandangan Kediri*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Mbah. 2010. *Reward and Punishment*. (<http://www.bulutangkis.com>), diakses tanggal 18 januari 2011
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nasution. 1986. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.
- Nn. 2008. *Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia*. (<http://ipdn-artikelgratis.blogspot.com>), diakses tanggal 25 oktober 2010
- Nurul Zuruah. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remadja Karya.
- Rooijackers. 1990. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori, Djam'an, Aam Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shalahuddin, Mahfudh, dkk. 1987 *Metodelogi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian (petunjuk praktis untuk peneliti pemula)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung: PT Rosdakarya..
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.

Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang RI Nomor 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Uzer Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UM Press.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAUALANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Sy. Zainah
NIM/JUR : 07110178/PAI
Dosen Pembimbing : Dr. H. Farid Hasyim. M.Ag
Judul Skripsi : Penerapan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTS Munir Ismail Gondanglegi

No	Tanggal	Yang dikonsultasikan	TTD
1	30 November 2010	ACC Proposal	1.
2	18 Januari 2011	Konsultasi BAB I	2.
3	16 Februari 2011	ACC BAB I	3.
4	16 Februari 2011	Konsultasi BAB II	4.
5	25 Februari 2011	Konsultasi BAB III	5.
6	25 Februari 2011	ACC BAB II, III	6.
7	7 Maret 2011	Konsultasi BAB IV, V, VI	7.
8	17 Maret 2011	ACC BAB I-VI	8.

Malang, 21 Maret 2011
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

SILABUS

Nama Sekolah : MTS Munir Ismail

Kelas / Semester : VIII / Genap

Mata Pelajaran : Fiqih

Standar Kompetensi : Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrument	Contoh Istrument		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah	Pengertian sedekah, hibah, dan hadiah	Uraian tentang sedekah, hibah, dan hadiah, melalui berbagai literatur	Dapat menjelaskan pengertian sedekah, hibah, dan hadiah	Tes Lisan	Uraian	Samakah hibah dengan hadiah? jelaskan	4 x 40 menit	Buku <i>Penerapan Fiqih 2 untuk Kelas VIII MTS</i> terbitan PT. Tiga Serangkai, solo, Lembar Kerja Siswa
2. Mempraktekkan memberi sedekah, hibah, dan hadiah	Praktek memberikan sedekah, hibah, dan hadiah	Mendemostrasikan pemberian sedekah, hibah, dan hadiah	Dapat mempraktekkan pemberian sedekah, hibah, dan hadiah	Tes perbuatan	Penugasan	Praktikkan memberi sedekah, hibah, dan hadiah sesuai kemampuanmu!	2 x 40 menit	

Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrument		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)

1. Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah	Ketentuan ibadah haji dan umrah	Penjelasan tentang ketentuan ibadah haji dan umrah	Dapat menyebutkan ketentuan ibadah haji dan umrah	Tes lisan	Uraian	Sebutkan rukun haji	2 x 40 menit	Buku <i>Penerapan Fiqih 2 untuk Kelas VIII MTS</i> terbitan PT. Tiga Serangkai, solo, Lembar Kerja Siswa
2. Menjelaskan macam-macam haji	Macam-macam haji	Penjelasan tentang macam-macam haji	Dapat menyebutkan macam-macam haji	Tes lisan	Uraian	sebutkan macam-macam ibadah haji	1 x 40 menit	
3. Mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umrah	Praktik tata cara ibadah haji dan umrah	Penjelasan tentang tata cara ibadah haji dan umrah	Dapat mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umrah	Tes perbuatan	Penugasan	Praktikkan tata cara ibadah haji dan umrah	1 x 40 menit	

Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal	Jenis-jenis makanan dan minuman halal	Memperhatikan jenis-jenis makanan dan minuman halal	Dapat menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman halal	Tes lisan	uraian	Sebutkan lima jenis makanan yang halal dikonsumsi !	1 x 40 menit	Buku <i>Penerapan Fiqih 2 untuk Kelas VIII MTS</i> terbitan PT. Tiga Serangkai, solo, Lembar Kerja Siswa
2. Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal	Jenis-jenis makanan dan minuman halal	Mendiskusikan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal	Dapat menyebutkan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal	Tes lisan	uraian	Jelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman haram!	1 x 40 menit	

3. Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram	Jenis-jenis makanan dan minuman har	Membahas jenis-jenis makanan dan minuman haram	Dapat menyebutkan jenis-jenis makanan dan minuman haram	Tes lisan	uraian	Sebutkan tiga jenis minuman haram	1 x 40 menit
4. Menjelaskan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman harm	Bahaya mengonsumsi makanan dan minuman haram	Membahas bahaya mengonsumsi makanan dan minuman haram	Dapat menjelaskan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman haram	Tes lisan	uraian	Jelaskan bahaya mengonsumsi makanan dan minuman haram!	1 x 40 menit
5. Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan.	Jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan.	Penjelasan tentang jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan	Dapat menyebutkan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan.	Tes lisan	uraian		1 x 40 menit

Malang, 11 Februari 2011

peneliti

Mengetahui,
Guru Fiqih

ANIK SA'DIYAH, S. Ag

SY. ZAINAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

Nama Madrasah : MTS Munir Ismail
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VIII / Genap
Tahun Akademik : 2011/2012
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi: Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah

Kompetensi Dasar :

- Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan ibadah haji dan umrah
- Siswa mampu menjelaskan perbedaan ibadah haji dan umrah
- Siswa mampu menjelaskan rukun dan wajib haji
- Siswa mampu menjelaskan rukun dan wajib umrah

Indikator :

- Menjelaskan pengertian haji
- Menghafal doa-doa haji
- Menjelaskan perbedaan haji dan umrah
- Menjelaskan rukun dan wajib haji
- Menjelaskan rukun dan wajib umrah

Materi Pembelajaran :

- Ketentuan ibadah haji dan umrah

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- tanya jawab dengan menerapkan reward

Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Pertemuan ke-1</p> <p>A. Kegiatan Awal:</p> <ul style="list-style-type: none">- Salam pembuka dan berdo'a- Guru berkenalan kepada siswa- Guru menjelaskan tujuan dan maksud kedatangannya dalam mengajar- Guru mengabsen siswa- Guru meng-on-kan siswa (membangun semangat siswa)- Apersepsi- Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu menjelaskan pengertian haji dan umrah2. Siswa mampu menjelaskan perbedaan haji dan umrah3. Siswa mampu menjelaskan rukun dan wajib haji4. Siswa mampu menjelaskan rukun dan wajib umrah <p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan materi secara bertahap dan menuliskan beberapa catatan singkat- Guru menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan dikertas- Guru menyuruh semua pertanyaan dikumpulkan	15 menit

<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan pertanyaan itu secara acak. - Guru menyuruh siswa agar masing-masing siswa membacakan soal secara bergantian - Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, dan teman lainnya bisa mengomentari - Guru memberikan reward yang berupa pujian bagi siswa yang mau membacakan soal, bagi siswa yang menjawab soal dan berpendapat/ berkomentar <p>C. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak. - Guru memberikan pesan moral kepada siswa - salam 	55 menit
	10 menit

Media/ Sumber :

- Buku *Penerapan Fiqih 2 untuk Kelas VIII MTS* terbitan PT. Tiga Serangkai, solo,
- Lembar Kerja Siswa LKS "Al-Fath" untuk MTS kelas VIII semester Genap
- Materi yang relevan, diambil dari internet
- Kertas
- bolpoin
- Kapur Tulis
- Papan Tulis

Penilaian:

Tes		Non Tes
Tulis	Lisan	Kinerja
• LKS	Tanya jawab	Keaktifan dikelas

Mengetahui,
Guru fiqih

Malang, 11 Februari 2011
Peneliti

Anik Sa'diyah, S. Ag

Sy. Zainah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 2)

Nama Madrasah : MTS Munir Ismail
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VIII / Genap
Tahun Akademik : 2011 / 2012
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi: Memahami Hukum Islam tentang haji dan umrah

Kompetensi Dasar :

- Menjelaskan macam-macam haji

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan Haji tamattu'
- Siswa mampu menjelaskan Haji qiran
- Siswa mampu menjelaskan Haji Ifrad

Indikator :

- Menjelaskan pengertian Haji tamattu'
- Menjelaskan Pengertian Haji qiran
- Menjelaskan Pengertian Haji Ifrad

Materi Pembelajaran :

- Macam-macam haji

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Kuis disertai dengan pemberian reward

Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pertemuan ke-1 D. Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none">- Salam pembuka dan berdo'a- Guru mengabsen siswa- Guru meng-on-kan siswa (membangun semangat siswa)- Pretest- Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu:<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu menjelaskan pengertian Haji tamattu'2. Siswa mampu menjelaskan Pengertian Haji qiran3. Siswa mampu menjelaskan Pengertian Haji Ifrad	10 menit
E. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan materi secara bertahap dan menuliskan beberapa catatan singkat- Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang belum Guru jelaskan- Guru memberikan kuis- Guru memberikan reward kepada siswa yang berupa hadiah bagi kelompok yang berhasil memenangkan kuis- Guru meminta semua peserta didik mengumpulkan	60 menit
F. Kegiatan Akhir	

<ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu peserta didik untuk membuat kesimpulan - Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak. - Pesan moral. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam bersama-sama. 	10 menit
---	----------

Media/ Sumber :

- Buku *Penerapan Fiqih 2 untuk Kelas VIII MTS* terbitan PT. Tiga Serangkai, solo,
- Lembar Kerja Siswa LKS "Al-Fath" untuk MTS kelas VIII semester genap
- Materi yang relevan diambil dari internet.
- bolpoin
- Kapur Tulis
- Papan Tulis

Penilaian:

Tes		Non Tes
Tulis	Lisan	Kinerja
• LKS	kuis	Keaktifan dikelas

Mengetahui,
Guru fiqih

Malang, 11 Februari 2011
Peneliti

Anik Sa'diyah, S. Ag

Sy. Zainah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 3)

Nama Madrasah : MTS Munir Ismail
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / Semester : VIII / Genap
Tahun Akademik : 2011/2012
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi: Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah

Kompetensi Dasar :

- Menjelaskan macam-macam haji

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan pengertian Haji tamattu'
- Siswa mampu menjelaskan Pengertian Haji qiran
- Siswa mampu menjelaskan Pengertian Haji Ifrad

Indikator :

- Menjelaskan pengertian Haji tamattu'
- Menjelaskan Pengertian Haji qiran
- Menjelaskan Pengertian Haji Ifrad

Materi Pembelajaran :

- Macam-macam haji

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- tanya jawab dengan menerapkan reward

Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pertemuan ke-1 G. Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none">- Salam pembuka dan berdo'a- Guru mengabsen siswa- Pretest- Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu:<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mampu menjelaskan pengertian Haji tamattu'2. Siswa mampu menjelaskan Pengertian Haji qiran3. Siswa mampu menjelaskan Pengertian Haji Ifrad	10 menit
H. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">- Guru menjelaskan materi secara bertahap dan menuliskan beberapa catatan singkat- Guru menyuruh siswa untuk membuat pertanyaan dikertas- Guru menyuruh semua pertanyaan dikumpulkan- Guru mengacak soal-soal tersebut dan membagikan ke siswa lagi- Guru menyuruh agar masing-masing siswa membacakan soal secara bergantian- Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, dan teman lainnya bisa mengomentari- Guru memberikan reward yang berupa simbol kepada	60 menit

<p>siswa,, yaitu berupa bintang yang bertulis namanya, dan bintang itu akan ditempelkan dikertas karton yang sudah guru siapkan.</p> <p>I. Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. - Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa secara acak. - Guru memberikan pesan moral kepada siswa - salam 	10 menit
--	----------

Media/ Sumber :

- Buku *Penerapan Fiqih 2 untuk Kelas VIII MTS* terbitan PT. Tiga Serangkai, solo,
- Lembar Kerja Siswa LKS "Al-Fath" untuk MTS kelas VIII semester Genap
- Materi yang relevan diambil dari internet
- Kertas
- bolpoin
- Kapur Tulis
- Papan Tulis

Penilaian:

Tes		Non Tes
Tulis	Lisan	Kinerja
• LKS	Tanya jawab	Keaktifan dikelas

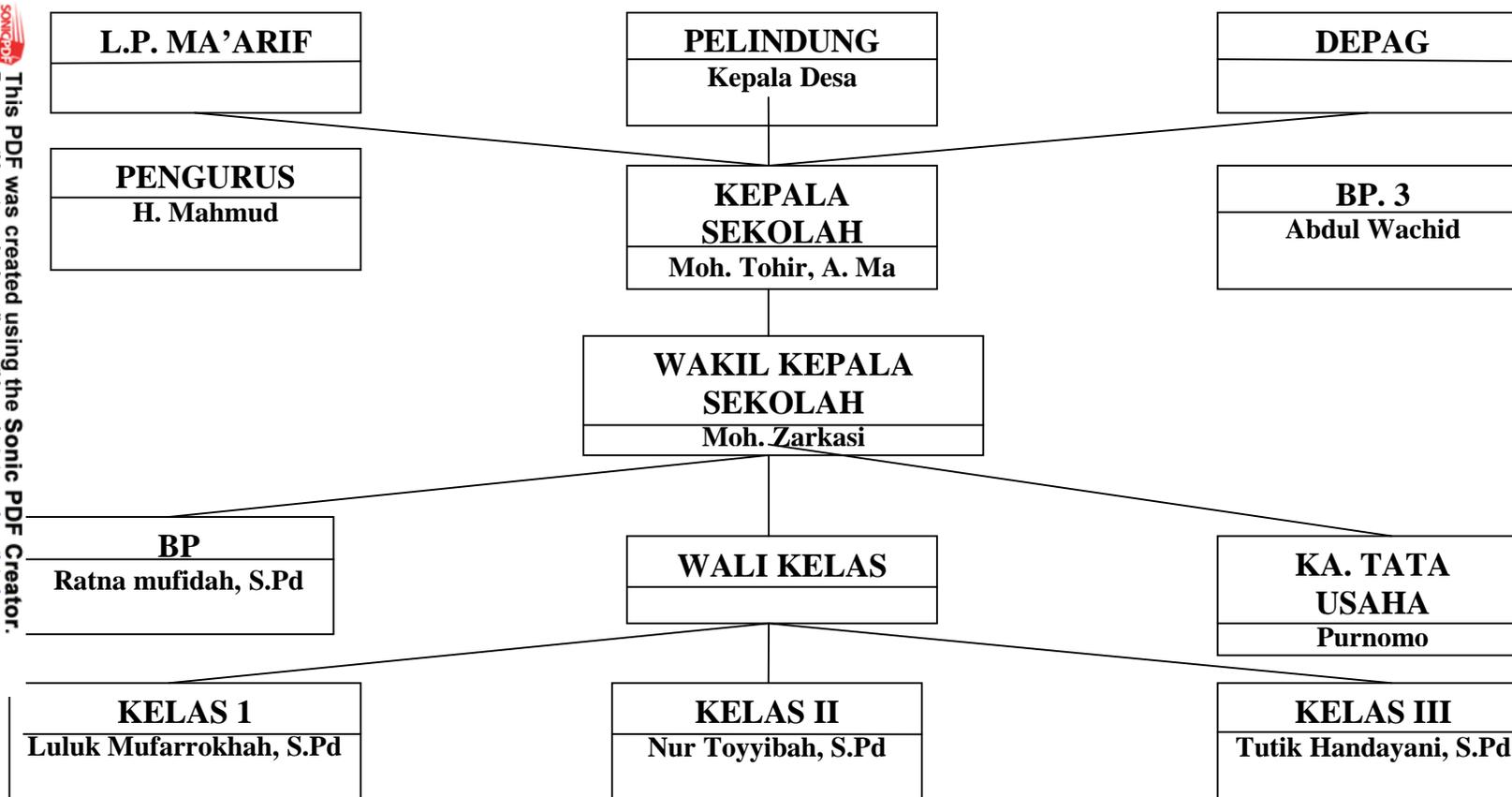
Mengetahui,
Guru fiqih

Malang, 11 Februari 2011
Peneliti

Anik Sa'diyah, S. Ag

Sy. Zainah

**STRUKTUR ORGANISASI
MTS MUNIR ISMAIL
SEPANJANG GONDANGLEGI**



Data Guru dan Karyawan

NO	Nama	Jabatan	Jenjang	Guru Bidang Study
1.	H. Moh, Tohir, A. Ma	Kepala sekolah	DII	-
2.	Ahmad, S.Ag	Waka Kurikulum	SI	-
3	Moh, Zarkasi	Waka Humas	DII	SKI
4	Sulamah, M.Ag	Waka Osis	SII	-
5	Zainuri, S.Ag	Guru	SI	Akidah Akhlak
6	Nur Toyyibah, S.pd	Guru	SI	PPKN
7	Dja'arah	Guru	DII	Bhs. Daerah
8	Nuryati Tsulatsah,S.Pd	Guru	SI	Kertakes
9	Alfiyah, S.Ag	Guru	SI	Aswaja
10	Anik Sya'diyah, S.Ag	Guru	SI	Fikih
11	Tutik Handayani, S.pd	Guru	SI	Matematika
12	Umi Kulsum, S.Pd	Guru	SI	IPS
13	Luluk Mufarrokhah, S.Pd	Guru	SI	IPA
14	Drs. Su'udi	Guru	SI	BHS. Arab
15	Ratna mufidah,S.Pd	Guru	SI	Guru BP
16	Hasanuddin, S.Pd.i	Guru	SI	Al-Qur'an Hadist
17	Zahratul Afidah, S.Pd	Guru	SI	Bhs. Inggris
18	Purnomo	Guru TI + Ka. TU	DII, Wearnes	Informatika
19	Hamidah	TU	DII	-

PEDOMAN OBSERVASI

Bidang Study : Fiqih
Pokok Bahasan : Haji dan Umrah
Kelas : VIII
Pengamat : Wilda

NO	Hal-Hal yang diamati	Digunakan	Tidak Digunakan
1.	Jenis pemberian Reward a. Reward Verbal (bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, Pekerjaan anda baik sekali) b. Reward non Verbal <ul style="list-style-type: none">• Reward berupa mimik,• Reward dengan cara mendekati• Reward dengan cara sentuhan• Reward berupa simbol/benda• kegiatan yang menyenangkan• Reward dengan memberikan penghormatan• Reward dengan memberikan perhatian tak penuh		
2.	Cara Penggunaan a. Pada sekelompok siswa b. Pada pribadi		

SKALA MOTIVASI PELAJARAN FIQIH

NAMA :

JENIS KELAMIN :

Berilah tanda (V) dari Pertanyaan yang ada dibawah ini. Pilihlah jawaban yang benar-benar mencerminkan diri anda, jawaban ini tidak mempengaruhi nilai anda.

SS : SANGAT SETUJU

T : TIDAK SETUJU

S : SETUJU

ST : SANGAT TIDAK

N : TIDAK MENJAWAB

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	N	T	ST
1	Saya mempelajari fikih secara rutin tanpa menunggu adanya tugas atau ujian					
2	Saya mendengarkan keterangan pelajaran fikih dari guru dengan sungguh-sungguh					
3	Saya merasa rugi jika ketinggalan keterangan pelajaran fikih karena gaduh sendiri					
4	Saya selalu mencatat keterangan penjelasan dari guru pada waktu pelajaran fikih					
5	Saya berusaha untuk mendapatkan pengetahuan pelajaran fikih selain dikelas					
6	Saya sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas fikih					
7	Saya tidak pernah melalaikan tugas fikih dari guru					
8	Saya tidak pernah lupa setiap guru memberikan PR fikih					
9	Bagi saya tidak mengerjakan tugas fikih itu adalah suatu hal yang tidak bisa saya terima.					
10	Bagi saya tidak mengumpulkan tugas fikih itu adalah suatu hal yang memalukan.					
11	Saya tidak mudah putus asa jika mengerjakan tugas fikih yang sulit					
12	Apabila saya tidak paham pada materi fikih yang diajarkan maka saya mencari pemahaman sampai dapat.					
13	Menurut saya sebenarnya pelajaran fikih mudah jika mau menekuni					
14	Beberapa bab dari materi fikih terkadang memusingkan tetapi bagi fikih tetap penting					
15	Saya berusaha tidak sembarangan dalam menjawab soal fikih					

16	Saya tidak pernah menyontek saat ujian fikih					
17	Saya yakin bisa mengerjakan PR fikih dengan kemampuan saya sendiri					
18	Saya tidak pernah menyeruh orang lain untuk mengerjakan tugas fikih					
19	Meminjam hasil pekerjaan teman itu adalah suatu hal yang memalukan bagi sekali.					
20	Saat ada tugas kelompok dalam pembelajaran fikih saya tidak suka berdiam diri dan mengandalkan anggota teman kelompok yang lain.					
21	Saya semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran fikih					
22	Saya berusaha menjadi pemimpin kelompok dalam pelajaran fikih					
23	Saya berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru saat memberikan kuis dalam pelajaran fikih					
24	saya senang menjelaskan teman yang belum paham materi fikih					
25	saya senang berdiskusi tentang pelajaran fikih.					

Mata Pelajaran : Fikih
Kelas : VIII
Semester : Genap

Skor / Nilai Pada Siklus I

No	Nama	Skor / Nilai untuk tiap-tiap Kegiatan / Aspek																									Jumlah	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	faizatun nisa	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	69	2.76
2	Nur azizah	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	68	2.72
3	Dwi Prasetyo	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	67	2.68
4	Miken putri	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	82	3.28
5	khoirul	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	69	2.76
6	Nasrul	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	2	4	3	3	3	4	3	3	71	2.84
7	Rizal	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	67	2.68
8	Afan fahmi	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	76	3.04
9	Dani agus	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	72	2.88
10	Bayu	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	1	3	1	70	2.8
11	Priyanto	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	67	2.68
12	Nur Ali	4	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	70	2.8
13	Emil Salim	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	80	3.2
14	Neni oktavia	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	75	3
15	Lailatul Magfiroh	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	2	3	4	76	3.04
16	Arif Arifin	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	82	3.28
17	Ahmad bastomi	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	69	2.76
18	Faikotul Hikmah	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	79	3.16

19	Zainuri	3	3	3	3	4	3	4	4	5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	80	3.2	
20	Alviana	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	2	3	1	1	3	3	3	2	2	3	72	2.88	
21	Lutfia indriani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	71	2.84	
22	Alvia	2	3	3	3	2	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	75	3	
23	Riska	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	70	2.8	
24	Ririn	2	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	1	2	3	3	79	3.16	
25	Robiatul	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	77	3.08	
26	Uun Sundari	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	84	3.36	
27	Sholikhatu zahra	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	5	3	2	4	4	84	3.36	
28	Khusnul Khotima	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	76	3.04	
29	Nur Umatus M. Chusnul. CH	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	4	4	80	3.2
30	Era Yona	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	74	2.96	
31	Imroatul	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3	4	77	3.08
32	Anikha F	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	74	2.96
33	Fadhila	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	68	2.72
34	Ica Wilujeng	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	2.92
35	Rirqi	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	70	2.8
36	Naning Safitri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	73	2.92
37		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	67	2.68

yang mendapatkan nilai A adalah 0 anak jadi

$$0/37 \times 100\% = 0\%$$

yang mendapatkan nilai B adalah 16 anak jadi

$$16/37 \times 100\% = 43\%$$

yang mendapatkan nilai c adalah 21 anak jadi $21/37 \times 100\% = 57\%$

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : VIII
Semester : Genap

Skor Nilai Pada Siklus II

	Nama	Skor / Nilai untuk tiap-tiap Kegiatan / Aspek																									Jumlah	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	faizatun nisa	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	85	3.375
2	Nur azizah	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	3.68
3	Dwi Prasetyo	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	82	3.28
4	Miken putri	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	3.6
5	khoirul	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	89	3.56
6	Nasrul	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	1	2	4	3	4	3	4	4	3	83	3.32
7	Rizal	2	3	4	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	82	3.28
8	Afan fahmi	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	2	5	4	4	4	86	3.44
9	Dani agus	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	84	3.36
10	Bayu	4	4	5	3	4	4	3	2	5	5	3	5	3	4	4	3	3	4	5	1	4	3	4	3	3	91	3.64
11	Priyanto	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	5	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	72	2.88
12	Nur Ali	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	90	3.6
13	Emil Salim	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	2.96
14	Neni oktavia	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	90	3.6
15	Lailatul Magfiroh	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	4	82	3.28

16	Arif Arifin	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	89	3.56
17	Ahmad bastomi	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	86	3.44
18	Faikotul Hikmah	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	96	3.84
19	Zainuri	4	4	5	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	84	3.36
20	Alviana	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	2	3	93	3.72
21	Lutfia indriani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	5	4	3	89	3.56
22	Alvia	4	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	91	3.64
23	Riska	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	91	3.64	
24	Ririn	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	72	2.88
25	Robiatul	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	4	88	3.52
26	Uun Sundari	5	4	5	3	2	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	2	3	4	4	97	3.88
27	Sholikhatus zahra	2	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	91	3.64
28	Khusnul Khotima	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	87	3.48
29	Nur Umatus	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	89	3.56
30	M. Chusnul. CH	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	4	86	3.44
31	Era Yona	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	89	3.56
32	Imroatul	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	91	3.64
33	Anikha F	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	84	3.36
34	Fadhila	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	84	3.36
35	Ica	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	91	3.64

Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas : VIII
Semester : Genap

Skor Nilai Pada Siklus III

NO	Nama	Skor / Nilai untuk tiap-tiap Kegiatan / Aspek																									Jumlah	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	faizatun nisa	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	94	3.76	
2	Nur azizah	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	117	4.68	
3	Dwi Prasetyo	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	73	2.92	
4	Mike putri	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	107	4.28	
5	khoirul	4	4	5	4	3	4	4	3	3	4	5	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	3	3	96	3.84	
6	Nasrullah	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	2	4	3	5	3	4	4	3	88	3.52
7	Rizal	2	5	4	5	3	5	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	3	4	3	4	3	2	4	5	90	3.6
8	Afan fahmi	4	4	2	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	2	2	2	5	4	5	4	93	3.72
9	Dani agus	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	86	3.44
10	Bayu	4	4	5	3	5	4	3	2	5	5	3	5	5	5	4	3	5	4	5	1	5	3	5	5	4	102	4.08
11	Priyanto	4	3	3	2	4	3	2	3	4	5	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	74	2.96
12	Nur Ali	4	4	5	4	4	4	3	3	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	4	99	3.96
13	Emil Salim	3	4	4	5	4	3	2	2	5	5	3	2	5	5	5	2	5	3	5	5	3	4	5	4	5	98	3.92
14	Neni oktavia	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	94	3.76
15	Lailatul Magfiroh	2	4	5	5	3	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	91	3.64
16	Arif Arifin	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	2	5	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	92	3.68
17	Ahmad bastomi	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	90	3.6
18	Faikotul Hikmah	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	100	4
19	Zainuri	4	4	5	4	4	4	2	2	4	4	2	2	5	4	4	2	5	5	3	2	4	3	3	3	3	87	3.48
20	Alviana	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	2	5	4	4	2	5	4	2	4	5	4	4	2	4	101	4.04
21	Lutfia indriani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2	2	4	5	4	4	2	5	4	4	98	3.92
22	Alvia	4	3	4	3	3	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	92	3.68

23	Riska	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	99	3.96	
24	Ririn	4	4	5	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	4	95	3.8
25	Robiatul	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	95	3.8
26	Uun Sundari	5	4	5	3	2	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	3	4	4	105	4.2
27	Sholikhatus zahra	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	113	4.52
28	Khusnul Khotima	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	113	4.52
29	Nur Umatus	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	3	3	104	4.16
30	M. Chusnul. CH	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4	89	3.56
31	Era Yona	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	2	5	3	5	2	5	5	4	3	4	2	4	4	4	99	3.96
32	Imroatul	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	5	3	2	3	4	99	3.96
33	Anikha F	4	4	5	3	2	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	109	4.36
34	Fadhila	4	5	4	4	4	5	4	5	2	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	102	4.08
35	Ica Wilujeng	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	100	4
36	Risqi Amalia	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	2	2	4	5	108	4.32
37	Naning Safitri	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	91	3.64

jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata A adalah 13 orang, jadi $13/37 \times 100\% = 35\%$

jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata B adalah 22 oarang, jadi $22/37 \times 100\% = 60\%$

jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata C adalah 2 oarang, jadi $2/37 \times 100\% = 5\%$

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran



BIODATA MAHASISWA



Nama	:	Sy. Zainah
Nim	:	07110178
Tempat Tanggal Lahir	:	Malang, 5 Agustus 1989
Fak./ Jur./ Prog. Studi	:	Tarbiyah / PAI
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Jl. Sunan Ampel, Rt:02/ Rw:03 Kasin Sepanjang Gondanglegi Malang